

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL*
DALAM PEMBELAJARAN MATERI PERAWATAN JENAZAH
DI SMK NEGERI 01 TONJONG BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
MOH IMAM BAEHAQI
NIM. 1917402117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Moh Imam Baehaqi
NIM : 1917402117
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 April 2023

Saya yang menyatakan,



Moh Imam Baehaqi
1917402117

Hasil Lolos Cek Plagiasi

Skripsi Imam Baehaqi

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3 %
2	repository.uir.ac.id Internet Source	2 %
3	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



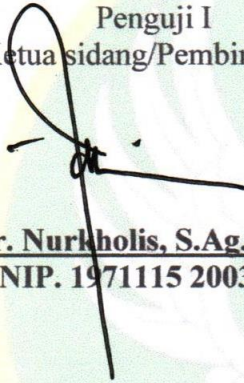
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN MATERI PERAWATAN JENAZAH DI SMK NEGERI 01 TONJONG BREBES

Yang disusun oleh **MOH IMAM BAEHAQI, NIM. 1917402117**, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu 24 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

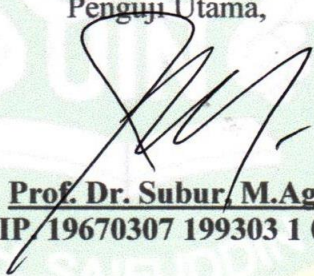
Penguji I
Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.
NIP. 1971115 2003 121

Penguji II
Sekretaris Sidang,


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

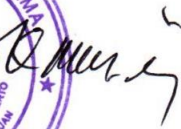
Penguji Utama,


Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Kepala Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 019721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Moh Imam Baehaqi
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

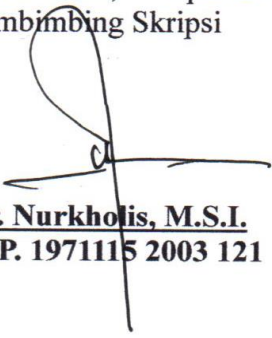
Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Moh Imam Baehaqi
NIM : 1917402117
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Materi Perawatan jenazah di SMK Negeri 0 Tonjong Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 April 2023
Pembimbing Skripsi


Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 1971115 2003 121

IMPLEMENTASI METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN MATERI PERAWATAN JENAZAH DI SMK NEGERI 01 TONJONG BREBES

**Moh Imam Baehaqi
NIM. 1917402117**

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang oleh guru kepada siswa terkait praktik perawatan jenazah agar siswanya menjadi paham akan praktik yang dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan tentang implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di kelas XI TITL 3 dan XI TKRO 4 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data: (1) Teknik Observasi, untuk memperoleh gambaran tentang implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah, (2) Teknik Wawancara, digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan praktik pembelajaran materi perawatan jenazah melalui metode *drill* serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran materi perawatan jenazah, (3) Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mencari informasi berupa dokumentasi atau arsip sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran perawatan jenazah melalui metode *drill*. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan teknik uji keabsahan data.

Hasil Penelitian mengenai Implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah yang dilaksanakan guru di kelas XI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes menunjukkan bahwa tentang implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan penilaian aspek sikap, lancarnya bacaan dan runtutan pelaksanaan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi dan lembar penilaian sikap. Observasi digunakan untuk menilai sikap siswa secara berkesinambungan menggunakan format observasi. Lembar penilaian sikap siswa digunakan dengan siswa diminta mengenai pendapat tentang contoh kasus yang berkaitan dengan perawatan jenazah. Adapun penilaian dengan aspek lancarnya bacaan dilakukan dengan cara tes tertulis dan lisan (kemampuan siswa membaca dan menghafalkan doa'doa dalam mensholati jenazah). Untuk aspek runtutnya pelaksanaan, guru langsung menggunakan penilaian kinerja dengan cara melihat langsung siswa melaksanakan praktik perawatan jenazah.

Kata Kunci: *Perawatan Jenazah, Metode Drill, Implementasi.*

DRILL METHOD IMPLEMENTATION IN LEARNING BODY CARE MATERIALS AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 01 TONJONG, BREBES

Moh Imam Baehaqi
NIM. 1917402117

Undergraduate Study Program, Department of Islamic Religious Education,
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The implementation of the drill method in learning corpse care material at SMK Negeri 01 Tonjong Brebes is a learning method that is carried out repeatedly by the teacher to students regarding the practice of treating corpses so that students become aware of the practices carried out by the teacher. The purpose of this study was to observe and describe the implementation of the drill method in teaching corpse care material in class XI TITL 3 and XI TKRO 4 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.

This research is a field research with a qualitative approach, with data collection techniques: (1) Observation Techniques, to obtain an overview of the implementation of the drill method in learning corpse care materials, (2) Interview Techniques, used to obtain data regarding practical learning activities on corpse care materials through the drill method as well as the problems encountered in learning corpse care material, (3) Documentation Techniques, used to find information in the form of documentation or school archives about the implementation of learning at SMK Negeri 01 Tonjong Brebes, especially those related to learning material for corpse care through the drill method. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing and data validity testing techniques.

The research results regarding the implementation of the drill method in teaching corpse care material carried out by teachers in class XI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes show that the implementation of the drill method in learning material on corpse care has gone well. This can be done by assessing the attitude aspect, the smoothness of the reading and the sequence of implementation. Assessment of attitude aspects is done through observation and attitude assessment sheets. Observation is used to assess students' attitudes on an ongoing basis using the observation format. Student attitude assessment sheets are used with students asked for opinions about examples of cases related to the care of corpses. As for the assessment with the aspect of fluency in reading is carried out by means of written and oral tests (students' ability to read and memorize prayers in praying for the corpse). For the coherent aspect of implementation, the teacher directly uses performance appraisal by directly observing students carry out the practice of caring for corpses.

Keywords: Care of the Corpse, Drill Method, Implementation.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

معددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah ataud'ammah ditulis dengan *t*

زكاة النطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تانسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كارم	ditulis	<i>Karī</i> <i>m</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَاكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati زُول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنِ شِرْكِرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الْأَسْمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الْأَشْحَابِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

العجلة من الشيطان إلا في خمسة فإنها من سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم: إطعام الطعام، وتجهيز الميت، وتزويج البكر، وقضاء الدين، والتوبة من الذنب

“Tergesa-gesa bagian dari kelakuan syaitan kecuali dalam lima hal, pertama memberi makan tamu, kedua mengubur jenazah, ketiga menikahkan anak perawan, keempat membayar hutang dan kelima bertaubat dari segala dosa.”

(H.R. Hatim Al-Asham)¹



¹ Imam Abu Hamid Al-Dhazali, *Ihya Ulumuddin*, (Semarang, Karya. Toha Putra, Tanpa Tahun), hlm. 16-17

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahkim

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada Kedua orang tua saya, Bapak Gozali dan Ibu Solikha yang selalu tulus mendoakan putra-putrinya dan pengorbanan yang telah dilakukan selama puluhan tahun demi keberhasilan anaknya di dunia dan akhirat. Serta adikku Moh. Ulin Nuha dan Aliya Nisa Himayah dengan penuh kebaikannya banyak memberi hiburan dan canda tawa dalam perjalanan penulis menempuh Pendidikan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian “Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga para sahabatnya yang selalu kita nantikan syafa’atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis telah menyadari bahwa baik itu proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan energi, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa kasih sayang dan motivasi selama proses pendidikan yang sedang saya jalani.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruun Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruun Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruun Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum Penasehat Akademik program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI F 2019).

7. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. H. Rahman Affandi, S.Ag, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Nurkholis, M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan sehingga skripsi ini selesai.
10. Segenap Dosen dan Staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
11. Kepala sekolah dan segenap guru SMK Negeri 01 Tonjong Brebes yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh siswa SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.
13. Seluruh teman kelas PAI (F) angkatan 2019, teman-teman KKN dan teman-teman PPL II yang selalu memberi semangat dan motivasi.
14. Kepada teman-teman, pengurus pondok dan Ustad-Ustadzah Tpq Darul Abror yang selalu memberi semangat dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin yā Rabbal ‘ālamīn.

Purwokerto, April 2023

Penulis



Moh Imam Baehaqi
1917402117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematka Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Materi Perawatan Jenazah di Sekolah Tingkat Atas	12
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
C. Metode <i>Drill</i>	20
D. Implementasi.....	26
E. Penelitian Terkait	27
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes	42
1. Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Memandikan Jenazah	44
2. Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Memandikan Jenazah	50
3. Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Memandikan Jenazah	57
4. Evaluasi Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah	60
B. Hasil dan Analisis Data.....	60
1. Analisis Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Memandikan Jenazah.....	61
2. Analissi Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Memandikan Jenazah.....	61
3. Analisis Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Memandikan Jenazah.....	62
4. Analisis Implementasi Metode <i>Drill</i> dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan Peneliti	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pembelajaran PAI di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
- Gambar 2 Implementasi metode *drill* dalam memandikan jenazah
- Gambar 3 Implementasi metode *drill* dalam mengkafani jenazah
- Gambar 4 Implementasi metode *drill* dalam mensholati jenazah
- Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Andriyanto Ariwibowo selaku WAKA Kurikulum SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
- Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Fajar Subekhi selaku Guru PAI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
- Gambar 7 Wawancara dengan Ahmad Khabil selaku siswa kelas XI TITL 3
- Gambar 8 Wawancara dengan Raikhan Fadilah selaku siswa kelas XI TITL 3
- Gambar 9 Wawancara dengan Yunizar Fadlan selaku siswa kelas XI TKRO 4
- Gambar 10 Wawancara dengan Fazri Ramadhan selaku siswa kelas XI TKRO 4



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Transkrip Observasi
- Lampiran 8 Data Nilai Siswa kelas XI
- Lampiran 9 Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 14 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 18 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 19 Sertifikat Lulus PPL II
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diajarkan kepada manusia tentang upaya atau usaha untuk bisa melakukan ibadah kepada Tuhan dan kepada sesama manusia dengan baik. Melalui ajaran dan langkah-langkah yang tepat dalam menjalani serta mengatasi persoalan kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh mereka yang lebih tahu kepada yang tahu sehingga pendidikan Islam bisa berjalan sebagaimana mestinya agar bisa menuntun manusia selamat dari kehidupan dunia dan akhirat.

Islam adalah agama suatu ajaran yang diberikan oleh Allah Swt, melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad, dimana dalam ajaran agama Islam terdapat ajaran-ajaran pokok yang harus disampaikan Nabi Muhammad kepada umatnya. Kemudian setelah ajaran-ajaran tersebut disampaikan kepada, maka umatnya harus bisa menjalankan ajaran tersebut agar umatnya bisa selamat dari kehidupan di dunia dan akhirat.

Salah satu ajaran pokok agama Islam ialah ilmu fiqih, di dalam ilmu fiqih terdapat ajaran mengenai suatu hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia dalam berbagai bidang ibadah, muamalah, uqubah dan lain sebagainya. Ilmu fiqih penting untuk dipelajari karena akan menuntun manusia dalam melaksanakan ibadah secara baik dan benar agar tidak keliru apalagi salah paham dalam menjalankan ibadah terhadap sang pencipta.

Pembelajaran merupakan kegiatan seorang pendidik yang diberikan kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, ketrampilan, tabiat sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Tentu itu semua akan berhasil apabila digunakan dengan strategi, dan metode yang dilakukan oleh guru diberikan peserta didik itu tepat.²

Pembelajaran dilakukan oleh pendidik dalam upayanya menyampaikan materi atau informasinya kepada anak didik ini, pasti ada

² Adhar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogik*, (Jakarta: CV Kaafah Learning Center, 2019), hlm. 12.

kendala dibagian metodenya. Dalam beberapa wilayah sekolah tertentu saja masih juga dapat kita ketahui dan temui bahwa ketika seorang guru ingin mencoba menerapkan, mengimplementasikan pembelajaran kepada para siswanya dengan materi yang disesuaikan itu masih terkendala dengan metode yang digunakan. Dari banyaknya metode yang digunakan ada yang namanya metode *drill*. Metode *drill* adalah metode pembelajaran guru kepada siswa untuk melatih melakukan suatu ketrampilan tertentu atas dasar penjelasan atau arahan dari seorang guru.³ Metode *drill* ini bisa diterapkan dengan materi pembelajaran yang dilakukan secara fisik agar para peserta didik bisa mempunyai ketrampilan dan ketangkasan dalam berlatih ketika proses pembelajaran itu berlangsung karena metode ini juga dilakukan secara berulang-ulang.

Faktor metode yang digunakan bukan hanya menjadi kendala dalam pembelajaran ada juga karena faktor dari siswanya itu sendiri. Dimana siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda menuju ke sekolah dan kesiapan serta minatnya terhadap suatu pelajaran ini juga yang bisa menghambat proses pembelajaran.⁴ Ketika guru sedang berupaya menjelaskan materi kepada siswanya masih ada juga siswa yang mengantuk, kurang paham dan bermain sendiri. Apalagi ketika menjelaskan pembelajaran praktik dengan metode tertentu masih juga ada siswa yang bermain dan tidak memperhatikan apa yang di praktikan oleh guru. Sehingga ini yang harus diatasi oleh guru agar para siswanya bisa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan guru entah lewat materi teori ataupun praktik agar materi yang disampaikan bisa dicerna dan ditangkap dengan baik oleh para siswanya tentu dengan berbagai variasi metode pembelajaran yang digunakan guru.

³ Tambak Syahraini, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Jurnal Al-Hkmah, Vol 13, No.2, 2016. hlm 112

⁴ Wedi Agus, *Konsep dan Masalah Penerapan metode Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktos Penggunaan Metode Pembelajaran*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 1. No.1, 2016, hlm. 25

Perawatan jenazah ialah suatu usaha dimana untuk merawat seorang yang sudah meninggal sampai pada tahap penguburan di kuburan. Seseorang yang sudah meninggal akan merasa dihormati setelah dirinya meninggal dunia apabila ia mendapatkan perhataian berupa dirawat dan diurus sebagaimana mestinya dalam hal ini seperti memandikan, mengkafani, mensholatkan dan sampai pada tahap menguburkannya. Dalam praktiknya merawat seorang jenazah tidaklah semudah yang dibayangkan perlu ilmu dan pengalaman agar si jenazah bisa di rawat dengan baik. Bahkan sering kita mendengar di lingkungan sekitar kita ada orang yang meninggal karena penyakit atau kasus-kasus tertentu dan setelah dia meninggal kurang mendapat perhatian. Ketika hal seperti itu terjadi maka rasa saling memaanusiakan manusia itu kurang.

Fenomena yang terjadi di daerah perkotaan terkait perawatan atau mengurus orang meninggal tidak dilakukan oleh keluarga sendiri.⁵ Keluarga terdekat tinggal terima kasih karena sudah membayar orang yang merawatnya, bahkan sampai mendoakan saja juga minta orang lain untuk mendoakannya. Sedangkan mengurus jenazah menjadi kewajiban keluarga terdekat si mayit, kalau keluarga terdekat tidak ada, maka orang muslim lainnya berkewajiban untuk merawatnya. Seharusnya sebagai sesama muslim apalagi keluarga terdekat si mayit perlu adanya rasa sosial agar bisa saling memaanusiakan manusia dengan cara merawat jenazah atau orang yang sudah meninggal.

Pernah dilakukan pelatihan tentang kepengurusan jenazah di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir dimana yang diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari perangkat desa tokoh masyarakat, pemuka agama, pemuda-pemudi remaja masjid. Narasumber internal dan narasumber eksternal sendiri adalah orang yang berkompeten dibidangnya, selain sebagai dosen narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan kegiatan masyarakat dalam menyelenggarakan jenazah, sehingga dapat memberikan masukan dan

⁵ Riyadi Agus, *Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Ketrampilan Pemulasaran Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Jurnal Dimas, Vol. 13, No.2, 2013, hlm. 202

sharing pengalaman kepada peserta. Adapun tujuan dari pelatihan tat cara penyelenggaraan jenazah sangatlah penting untuk diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di pedesaan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat akan penyelenggaraan jenazah, sehingga dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu atau dua orang saja yang dianggap mengerti tentang penyelenggaraan jenazah, karena hal ini lah sangat perlu diadakan kadernasi, khususnya bagi pemuda-pemudi di Desa Kerinjing agar kedepannya tidak terjadi hambatan dalam menyelenggarakan jenazah dan tidak menghambat prosesnya ketika seseorang yang biasa mengerjakan tidak ada di lokasi atau sudah tiada atau meninggal dunia.⁶

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkat pendidikan menengah sebagai hasil lanjutan dari SMP/MTS. Kemudian terkait para lulusan SMK yang nantinya disiapkan untuk memasuki dunia kerja, karena para siswa dibekali oleh kemampuan ataupun praktik sesuai dengan program keahlian yang dipilih siswa tersebut. Sehingga apabila mereka diberi pengajaran dan praktek tentang perawatan jenazah itu akan sangat membekas ketika mereka lulus dan bisa dijadikan bekal nantinya ketika mereka sudah terjun ke masyarakat ketika menemui adanya orang yang meninggal.

Anak SMK itu sudah memasuki usia remaja dimana seorang remaja atau pun pemuda merupakan pilar atau calon penerus dari generasi setelahnya dalam menjaga dan melestarikan keilmuan baik secara praktik maupun teori. Ini merupakan hal yang penting untuk bisa ditekankan kepada para remaja agar selalu bisa dalam berbagai bidang terutama masalah yang bernilai agama dalam hal ini tentang kepengurusan jenazah. Seorang remaja juga dituntut untuk bisa meyakini bahwa nilai yang harus mereka pegang

⁶ Ichsan Hamidi, dkk, *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan jenazah Bagi generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir*, Journal Of Sriwijaya Community Services, Vol. 1 No. 2, 2020, Hlm. 129-130

teguh, yakni nilai agama dan norma masyarakat disekitarnya.⁷ Tentu akan menjadi identitas bagi dirinya dan menjadi kebanggaan bagi lingkungan disekitarnya terutama bagi keluarganya sendiri apabila remaja tersebut bisa menjaga dan melestarikan keilmuan baik secara praktik maupun teori dari orang yang sudah lebih tua darinya dilihat dari segi umur.

Ketertarikan peneliti terhadap tema tersebut diawali dengan melihat fenomena di masyarakat khususnya di kalangan remaja ketika mendengar, melihat adanya orang meninggal itu mereka diam dan tidak ikut dalam proses penanganan pengurusan jenazah, lalu di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes itu ada materi pembelajaran tentang perawatan jenazah yang mana didukung oleh guru-guru yang sudah profesional dengan penggunaan berbagai cara mengajar yang bervariasi salah satunya adalah metode *drill*. Adapun tujuan dari penggunaan metode *drill* ini di materi perawatan jenazah ialah agar peserta didik dapat melakukan praktik perawatan jenazah secara tangkas dan terampil karena dengan metode ini adanya pengulangan aktivitas pembelajaran secara lisan, dan praktik oleh guru kepada peserta didiknya agar peserta didik secara permanen bisa melakukan praktik perawatan jenazah dengan baik ketika seorang guru memberi tugas untuk mempraktekan tentang kepengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati sedangkan untuk praktik mengubur jenazah hanya praktik biasa menggunakan manakib sehingga siswa menjadi paham tata cara merawat jenazah secara berurutan.⁸

Alasan metode *drill* cocok di SMK Negeri 01 Tonjong dalam praktik perawatan jenazah karena untuk meningkatkan kemampuan membaca, motoris atau gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, menggunakan alat atau benda.⁹ Adapun sekolah lain dalam praktik perawatan jenazah ada yang menggunakan metode demonstrasi seperti SMA YA BAKII Kesugihan dan SMK Negeri 1 Slawi karena dengan metode ini selain siswa mendapatkan

⁷ Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), Hlm. 32

⁸ Hasil Observasi pendahuluan dengan guru PAI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

⁹ Heimati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm 75-76

penjelasan, mereka juga dapat mempraktkannya secara langsung tata cara pengurusan jenazah yang benar dan jelas.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik mengambil tema tentang “Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.”

B. Definisi Operasional

Upaya peneliti untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman dari masing-masing istilah dalam memahami arti atau makna dalam judul penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti membatasi penjelasan yang dianggap perlu untuk menjadi pedoman pembahasan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan istilah dari judul di atas:

1. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan metode yang diberikan guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didiknya secara berulang-ulang agar mereka mempunyai ketrampilan lebih terhadap materi yang diberikan.¹¹

The drill method is a methode used to provide repeated skills training to achieve dexterity or skills in doing something, where the teacher gives this exercise to students as a group or individually (Ratnaningsih, 2012). Menurut Ratnaningsih metode *drill* adalah metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan ketrampilan secara berulang-ulang kepada siswa untuk mencapai ketangkasan atau ketrampilan dalam mengerjakan sesuatu, dimana guru memberikan latihan ini kepada siswa secara kelompok atau individu.¹²

Menurut Sakila sebagaimana dikutip oleh Roestiyah kata “latihan” mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang. Akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, maka ketrampilan akan lebih

¹⁰ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

¹¹ Heimati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm 75-76

¹² Trisnawati, dkk, *The Drill Methode with Realistic Approach to Improve Learning Outcomes of Descriptive Statistics in Higher Education*, JINop (jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 6, No. 2, hlm.218

disempurnakan. Apabila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons berubah, maka ketrampilan akan lebih disempurnakan.¹³

*Schofield, (1972) defines drill, as “the formation of good or bad habits through regular practice of stereotyped exercises”. The habits he talks about seem to be ‘at heart’ while through practical exercise, which means the mind adopts the habits and manifest them actively with limbs as instruments.*¹⁴ Schofield, (1972) mendefinisikan *drill*, sebagai “pembentukan kebiasaan baik atau buruk melalui praktik regular stereotip latihan”. Kebiasaan yang dia bicarakan tampaknya “di hati” saat melalui latihan praktis, yang berartipikiran mengadopsi kebiasaan dan memanifestasikannya secara aktif dengan anggota badan sebagai instrumen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kepada siswa supaya mereka memiliki suatu ketangkasan atau ketrampilan yang lebih terhadap materi yang telah dipelajari secara berulang-ulang.

2. Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah

Menurut Diaz Carlos Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada pertumbuhan kegiatan peserta didik. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-kompomnen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan.¹⁵

¹³ Sakila, Penerapan Metode latihan (*Drill*) dalam pembelajaran Menulis Resensi Buku Pengetahuan, *Jurnal Sirok Bastra*, Vol. 6, No. 1, 2018. Hlm. 32

¹⁴Umar Mohammed Kani and Tata Umar Sa’ad, Drill a Process Of Education, *Jurnal of Business and Management*, Vol 7, No.21, 2015, hlm. 175

¹⁵Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran:Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 6

Materi adalah bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.¹⁶

Perawatan jenazah merupakan usaha seorang muslim terhadap muslim lain yang meninggal dunia yang memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan mengubur yang mana hukumnya adalah fardhu kifayah.¹⁷ Merawat jenazah hukumnya Fardhu Kifayah, artinya bahwa kewajiban itu cukup dikerjakan oleh kelompok masyarakat.¹⁸ Apabila tidak ada yang merawat jenazah, maka seluruh masyarakat akan dituntut dihadapan Allah Swt dan mendapatkan dosa. Sedangkan bagi yang mengerjakannya akan mendapatkan kebaikan pahala dihadapan Allah Swt.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi perawatan jenazah adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mempelajari kecakapan tertentu atau yang akan disajikan kepada peserta didik dan di susun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, dalam hal ini mengenai perawatan jenazah yang maha hukumnya ialah fardhu kifayah dan terdapat praktik dan beberapa bacaan-bacaan doa yang harus dipelajari oleh peserta didik.

3. Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah

Implementasi adalah proses melaksanakan ide baru, prosedur atau kegiatan lain dengan dengan maksud agar orang lain dapat memperoleh manfaat darinya dan melakukan penyesuaian dalam tubuh manusia dengan tujuan tertentu yang dapat dicapai dengan pelaksanaan yang dapat dipercaya.

¹⁶ Maunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019) hlm.10

¹⁷ Riyadi Agus, Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Ketrampilan Pemulasaran Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang, *Jurnal Dimas*, Vol. 13, No.2, 2013, hlm. 205

¹⁸ Mochammad Nur Qomaudin, *Tuntunan Jenazah Muslim*. (Surabaya: Masjidilah Press, 2016), hlm.3

Metode *drill* adalah cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dengan cara berulang. Tujuan dari metode *drill* adalah agar peserta didik menguasai materi dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari karena apa yang dipelajari sudah terbiasa diulang-ulang. pembelajaran materi perawatan jenazah adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mempelajari kecakapan tertentu atau yang akan disajikan kepada peserta didik dan di susun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, dalam hal ini mengenai perawatan jenazah yang maha hukumnya ialah fardhu kifayah dan terdapat praktik dan beberapa bacaan-bacaan doa yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Dari uraian di atas yang dimaksudkan oleh peneliti bahwasannya implementasi metode drill dalam pembelajaran materi perawatan jenazah itu dilaksanakan di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes lebih tepatnya di kelas XI (sebelas) di semester dua untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 01 Tonjong, Bapak Fajar Subkhi S.Pd., dan Ibu Nur Latifah, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam serta para siswa SMK Negeri 01 Tonjong Brebes kelas XI TITL 3 dan XI TKRO 4.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di atas. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui bagaimana implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penting sebagai berikut:

a. Secara teoritis:

1. Lebih banyak wawasan dan informasi tentang praktik perawatan jenazah dengan metode *drill*
2. Memberikan tambahan referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan di perpustakaan UIN K.H SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto.

b. Secara Praktis

1. Lembaga

Melalui metode *drill* ini, institusi pendidikan atau sekolah memperhitungkan hal ini dengan menetapkan metode yang lebih baik dalam belajar mengajar.

2. Guru

Dengan menggunakan metode *drill*, memudahkan guru untuk memahami siswa tentang praktik perawatan jenazah yang dilakukan secara berulang-ulang..

3. Siswa

Dengan diperkenalkannya metode *drill*, diharapkan siswa dapat lebih paham dalam proses pembelajaran perawatan jenazah, baik di dalam maupun diluar kelas, bersama-sama guru.

4. Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan wawasan tentang pengetahuan dan ketrampilan penulis, sebagai bahan untuk

memperluas penelitian sekaligus mempersiapkan diri menjadi pendidik.

E. Sistematika Pembahasan

Terkait sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat rangkaian bab secara sistematis, berikut susunannya:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini juga mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi.

Bab II berisi landasan teori. Judul penelitian implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah, ini termasuk: memahami materi perawatan jenazah di sekolah tingkat atas, macam-macam metode pembelajaran PAI, memahami pengertian dan ciri-ciri metode *drill*, tujuan dan prinsip-prinsip metode *drill*, kelebihan dan kekurangan metode *drill* dan desain metode *drill* dalam pembelajaran PAI serta pengertian dari Implementasi dan juga ada penelitian terkait sebagai perbandingan dari skripsi peneliti.

Bab III yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait penerapan metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan di SMK Negeri 01 Tonjong Kabupaten Brebes. Bab ini mencakup jenis penelitian, pendekatan, alasan peneliti memilih tempat lokasi penelitian, siapa saja yang menjadi subjek dalam penelitian dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV yang meliputi bab yang memaparkan pembahasan dan hasil penelitian implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi di SMK Negeri 01 Tonjong Kabupaten Brebes.

Bab V merupakan bab terakhir yang memberikan kesimpulan, keterbatasan penulis dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada setiap bab, sekaligus memberi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Materi Perawatan Jenazah di Sekolah Tingkat Atas

1. Pengertian Materi Perawatan Jenazah

Merawat atau mengurus jenazah adalah perbuatan seorang muslim terhadap muslim lain yang meninggal dunia seperti memandikan, mengkafani, mensholatkan, dan mengubur hukumnya adalah fardu kifayah.¹⁹ Mengurus jenazah hukumnya Fardhu Kifayah, artinya bahwa kewajiban itu cukup kewajiban bagi kelompok masyarakat.²⁰ Jika tidak ada yang mengurus jenazah, seluruh masyarakat akan mengadu ke hadapan Allah Swt dan mendapat dosa. Sedangkan mereka yang melakukannya akan mendapatkan pahala dihadapan Allah Swt.

Kata jenazah diambil dari bahasa arab (جنازة) yang berarti mayit yang berada di atas keranda dan jika tidak ada mayit di atasnya itu namanya dipan atau peti.²¹ Dalam kamus Al-Munawir kata jenazah dapat diartikan sebagai “seseorang yang telah meninggal dunia dan diletakan dalam usungan ataupun keranda orang meninggal. Kata ini memiliki kesamaan dengan *al-mayyit* (Arab) atau mayat (Indonesia). Karenanya Ibn al-Faris memaknai kematian (*al-mawt*) sebagai peristiwa berpisahny nyawa (ruh) dari badan (jasad).²²

1. Langkah-Langkah Perawatan Jenazah

Perlu diketahui bahwa ketika tidak ada orang yang mengetahui adanya mayit, kecuali hanya seorang saja, maka kewajiban untuk mengerusnya terletak pada orang tersebut yang mengetahui. Adapun menyalati mayit yang kafir, baik yang menjadi musuh maupun yang

¹⁹ Riyadi Agus, Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Ketrampilan Pemulasaran Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang, *Jurnal Dimas*, Vol. 13, No.2, 2013, hlm. 205

²⁰ Mochammad Nur Qomarudin, *Tuntunan Jenazah Muslim*. (Surabaya: Masjidilah Press, 2016), hlm.3

²¹ Syihabuddin Akhmad Khajar Al-Haitami Al-Maliki As-Syafi’I, *Minhajul Qowim*, (Al-Khaomain: Jedah), hlm. 90

²² Syarif Mifytah, dkk, *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei-Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec. Kampak Kiri Hlr Kab. Kampar*, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 15, No.1 April 2018, hlm.100

dzimmi maka haram hukumnya, tapi diperbolehkan untuk memandikannya. Mengafani kafir yang toleran atau dzimmi dan menguburnya adalah wajib, tidak wajib terhadap kafir musuh ataupun murtad untuk dikafani. Bagi mayat yang sedang melakukan haji atau umrah maka cara mengafaninya adalah kepala laki-laki dan muka perempuan tidak ditutup. Adapun bagi mayit yang mati syahid maka tidak boleh disholati.²³

a. Memandikan Jenazah

1) Syarat untuk dapat memandikan jenazah

- a) Jenazah adalah orang Islam, apapun aliran, paham, mazhab, ras, suku atau profesinya.
- b) Ada sebagian tubuhnya yang masih bisa dimandikan.

2) Orang yang berhak memandikan jenazah

- a) Apabila jenazah itu seorang laki-laki, yang berhak memandikan adalah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali bagi istri dan mahramnya.
- b) Apabila jenazah tersebut seorang perempuan, maka hendaklah dimandikan oleh perempuan juga, apabila laki-laki ingin memandikan maka ia adalah suami atau mahramnya.
- c) Apabila jenazah tersebut seorang istri, sementara suami dan mahramnya ada semua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya.
- d) Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan mahramnya ada semua, maka istri lebih berhak untuk memandikannya. Jenazah seorang anak laki-laki ataupun anak perempuan yang masih kecil, perempuan atau laki-

²³ Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, Terjemah Fathul Qarib Pengantar Ilmu Fiqih Madzhab Imam Syafi'i, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019), hlm.112

laki dewasa boleh memandikan. ²⁴Langkah-langkah memandikan jenazah:

- (1) Di tempat tertutup agar yang melihatnya orang-orang yang memandikan daan yang mengurusnya saja.
- (2) Mayat diletakan di tempat yang tinggi seperti dipan.
- (3) Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka.
- (4) Jenazah didudukan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar. Setelah itu dibersihkan dengan tangan kiri, dan yang memandikannya dianjurkan mengenakan sarung tangan.
- (5) Hendaklah mengganti sarung tangan untuk membersihkan mulut dan gigi dari si jenazah.
- (6) Membersihkan semua kotoran dan najis.
- (7) Mewudukan, setelah itu mambasuh seluruh badannya.
- (8) Disunahkan mambasuh tiga sampai lima kali.²⁵

b. Mengafani Jenazah

Mengkafani jenazah harus berhati-hari dan benar dalam praktiknya. Adapun pembelian kain kafan diambil dari uang si jenazah. Ketika uang dari jenazah tidak ada, maka orang yang selama ini menghidupinya yang harus membelikan kain kafan. Jika ia tidak mampu, boleh diambilkan uang dari kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Dan apabila tidak ada sama sekali, wajib atas orang muslim yang mampu untuk membiayainya.

Kain kafan yang dipakaikan ke jenazah paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis untuk jenazah laki-laki dan lima lapis untuk jenazah perempuan. Setiap satu lapis di antaranya

²⁴Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 36

²⁵Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm.

merupakan kain basah. Abu salamah r.a menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah r.a.

*“Berapakah lapis kain kafan untuk Rasulullah Saw.?”
Tiga lapis kain putih, “jawab Aisyah. (HR. Muslim).*

Cara membungkus kain kafan terhadap jenazah adalah hamparkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si jenazah diletakan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. Dalam mengafani tidak boleh asal-asalan. *“Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian, kafanilah sebaik-baiknya.”*(H.R Muslim dari Jabir Abdullah r.a).²⁶

c. Mensholati Jenazah

Setiap orang yang meninggal dalam keadaan Iman keada Allah berhak untuk dishalatkan. Nabi pernah bersabda. *“Salatkanlah orang-orang yang telah mati.”*(HR. Ibnu Majah). *“Salatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan: “Lailaaha Illallah.”* (HR. Daruqutni). Dengan demikian, sudah jelas orang yang berhak untuk kita salati adalah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah Swt. Jenazah yang bisa untuk disalati, haruslah dalam keadaan:

- 1) Suci baik badan, tempat ataupun pakaian
- 2) Sudah dimandikan dan dikafani.
- 3) Jenazah sudah berada di depan orang yang akan menyalatkan atau sebelah kiblat. Tata cara pelaksanaan salat jenazah adalah seagai berikut:
 - a) Jenazah diletakan di depan jamaah. Apabila jenazah itu laki-laki maka imam berdiri di dekat kepala jenazah. Apabila jenazah perempuan, imam berdiri di dekat perut jenazah.

²⁶Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm.

- b) Imam berdiri paling depan diikuti oleh para makmum, jika yang mensalati sedikit, diusahakan dibuat 3 baris atau shaf.
- c) Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan salat jenazah dengan empat takbir.

Niat itu yang dibaca dalam hati dan ada juga yang dilafalkan. Apabila dilafalkan, maka bacaannya sebagai
 أَصَلَّى عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَا مَوْمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat salat jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagai makmum karena Allah ta’ala

- d) Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat al-fatihah.
- e) Takbir yang kedua, dan setelah itu membaca salawat atas Nabi Muhammad s
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
- f) Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَارْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَأَعْفُ عَنْهُ (ها)

Artinya: “Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, sejahterakanlah dia, maafkanlah kesalahannya”.²⁷

- g) Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (ها) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (ها) وَأَعْفِرْ لَنَا وَ لَهُ (ها)

Artinya: “Ya Allah, janganlah engkau menjadikan kami penghalang mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami finah sepeninggalannya, dan ampunilah kami dan dia.” (H.R. Muslim).²⁸

²⁷Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm.

²⁸Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm.

h) Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

d. Mengubur Jenazah

Mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut:

- 1) Rasulullah Saw, menganjurkan agar jenazah dikuburkan, sesuai sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
قَالَ أَسْرِعُوا بِالْحَنَازَةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi Muhammad saw. Bersabda: segerakanlah menguburkan jenazah...*” (H.R. Bukhari dan Muslim).²⁹

- 2) Sebaiknya mengubur jenazah pada siang hari. Mengubur jenazah pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan yang terpaksa karena bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.
- 3) Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw. pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda: “*Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga.*” (H.R. Ahmad dan Abu Dawud).
- 4) Boleh menguburkan dua tiga jenazah dalam satu lian kubur. Hal itu dilakukan sewaktu selesai perang uhud. Rasulullah saw. bersabda, “*Galillah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukanlah dua atau tiga orang di dalam satu liang kubur. Utamakanlah orang yang paling hafal Al-Qur’an.*” (H.R. Nasai dan Tirmidzi dan Hisyam bin Amir r.a).
- 5) Adapun bacaan ketika meletakkan jenazah dalam kuburan, Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya; “*Dengan nama Allah dan nama agung Rasulullah.*”

²⁹Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm.

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَىٰ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: “Dengan nama Allah dan nama agung Rasulullah dan atas nama sunnah Rasulullah.”(H.R. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan Ibnu Majah r.a)

- 6) Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si jenazah jika ada, baik dari harta yang ditiinggalkannya atau sumbangan keluarganya. Nabi Muhammad saw. bersabda:”*Diri orang mu'min itu tergantung (tidak samapai ke hadirat Tuhan), karena hutangnya, sampai dibayar dahulu hutangnya itu (oleh keluarganya).*“(H.R. Ahmad dn Tirmidzi dari Abu Hurairah r.a).³⁰

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah adalah langkah-langkah yang sistematis dan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Hilgrand dan Bower dalam bukunya yang berjudul *Theoris of Learning* mengemukakan “Pembelajaran adalah hal yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar, kecenderungan respon pembawaan, kematangan seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan lainnya)”.³¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru agar penggunaannya bervariasi yang ingin dicapai setelah pembelajaran

³⁰Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm. 40

³¹Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 49

berakhir.³² “*Instructional Methods are thr procedures of instruction selected to help learners to achieve the objective or to internalize the content of message*”.(Metode pembelajaran adalah menentukan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau bisa dikatakan untuk menginternalisasi materi atau pesan).oleh Robert Heinich dan Mihael Molenda.³³

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dan menginternalisasi pesan atau materi yang akan diajarkan kepada para siswanya.

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa macam metode, diantaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa melalui penjelasan lisan menggunakan kata-kata secara berulang-ulang. Dalam metode ini siswa berfokus untuk mendengarkan dan mencatat hal penting yang dijelaskan oleh guru.³⁴

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa untuk aktif bertanya sebagai stimulus dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dijadikan sebagai aktivitas belajar.³⁵

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan memberikan bahan diskusi kepada siswa

³²Afandi Mohamad, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 16

³³Indrawati, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2016), hlm 8

³⁴Mufarrokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 95

³⁵Mufarrokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm 96

untuk didiskusikan mengenai topik tertentu agar mereka dapat bertukar pendapat, ide, dan pikiran kemudian membuat kesimpulan dalam memecahkan masalah yang sedang menjadi bahan diskusi.³⁶

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran guru kepada siswa dengan jalan orang lain maupun siswa itu memperlihatkan suatu kegiatan atau suatu proses yang benar disertai keterangan yang jelas didepan kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi siswa.³⁷

e. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah suatu metode belajar-mengajar dalam bentuk permainan yang diatur, yang dilakukan oleh peserta didik sehingga menjadi proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep prinsip, atau ketrampilan melalui kegiatan atau latihan simulasi. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu menghadapi kenyataan sebenarnya yang mungkin terjadi.³⁸

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis dan menarik kesimpulan mengenai proses dan keadaan serta objek tertentu.³⁹

C. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Untuk lebih memahami metode *drill*, penulis memberikan definisi metode *drill* menurut para ahli:

³⁶Mufarrokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm. 97

³⁷Mufarrokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm . 98

³⁸Mufarrokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm. 102

³⁹Mufarrokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*,...hlm. 103

Menurut Mufarrokoh Annisatulli, Metode *drill* adalah suatu cara penyajian bahan ajar dimana guru melatih agar siswa memiliki kemampuan atau ketrampilan yang lebih baik ataupun untuk mengantisipasi kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti ketrampilan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.⁴⁰ Menurut Roestiyanah Metode *drill* adalah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan cara memberikan latihan ketrampilan secara berulang kepada peserta didik agar mereka memiliki kecakapan yang lebih tinggi terkait dengan materi yang dipelajari.⁴¹ Menurut Mahfud Shalahuddin Metode *drill* adalah melakukan hal yang sama, berulang-ulang dengan tujuan yang sungguh-sungguh untuk memperkuat pergaulan dan mengembangkan suatu ketrampilan sehingga menjadi permanen. Ciri khas metode ini adalah mengulang hal yang sama secara berulang-ulang supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan.⁴²

Dari beberapa pengertian metode *drill* diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kepada siswa agar lebih terampil atau terampil dalam materi yang telah dipelajari secara berulang-ulang.

2. Tujuan dan Prinsip Metode *Drill*

Tujuan implementasi metode *drill* adalah agar siswa:

- a. Mereka memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata, menulis, menggunakan alat atau benda.
- b. Mengembangkan ketrampilan intelektual, seperti perkalian, pembagian dan penjumlahan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan situasi.
- d. Menciptakan ketrampilan untuk melakukan sesuatu dan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada siswa.⁴³

⁴⁰ Mufarrokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*,hlm. 94

⁴¹ Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 125

⁴² Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Jurnal Al-Hkmah. Vol 13, No.2. 2016. hlm 112

⁴³ Heimati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm 75-76

Prinsip atau langkah-langkah yang harus perlu diperhatikan selama implementasi Metode *Drill*:

- a. Peserta didik harus mendapatkan pemahaman yang mendalam sebelum melakukan beberapa latihan.
 - b. Kegiatan awal harus didiagnosis kurang berhasil pada awalnya, kemudian lakukan perbaikan lebih lengkap.
 - c. Latihan tidak harus lama asal sering dilakukan
 - d. Harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
 - e. Dalam proses latihan, hal-hal yang penting dan berguna hendaknya didahulukan.⁴⁴
3. Kebaikan dan Kekurangan Metode *Drill*

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, metode *drill* memiliki kelebihan dan ini juga sekaligus sebagai kekuatan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode *drill*. Berikut kelebihan dari metode *drill* diantaranya: 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan penggunaan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan; 2) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang rumit atau kompleks menjadi lebih mudah; 3) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya;⁴⁵ 4) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki sesuatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari; 5) Menghindarkan dari ketegangan dan suasana yang menakutkan pada peserta didik dengan menggunakan pelatihan atau latihan yang intensif, memberikan contoh gerakan atau tingkah laku yang baik, dan memandang bahwa segala aktivitas yang dilakukan merupakan suatu ibadah.⁴⁶

Selain memiliki kelebihan tentu metode *drill* memiliki kelemahan juga, terdapat beberapa kelemahan dan sekaligus ini menjadi perhatian

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru ALgosindo Affest, 2014), hlm. 87

⁴⁵ Mufarrokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*...hlm.95

⁴⁶ Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam*, ...hlm 116-117

guru Pendidikan Agama Islam dalam belajar mengajar, berikut kelemahannya: 1) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan juga membosankan; 2) Dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena lebih banyak dibawa kepada konforitas dari pada uniformitas; 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa mempergunakan intelegensi; 4) Dapat menimbulkan verbalisme karena peserta didik lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis dan praktis; 5) Dapat menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungannya karena tugas yang diberikan hanya mengikuti aturan dari perintah guru dimana peserta didik menyelesaikan secara statis sesuai aturan apa yang diinginkan guru.⁴⁷

4. Desain Metode *Drill* dalam Pembelajaran Agama Islam

Seorang pengajar dalam hal ini guru PAI, apabila ingin berhasil dalam proses pembelajarannya dalam menggunakan metode *drill* hendaknya memperhatikan desain model pembelajaran tersebut. Berikut dapat dilihat desain metode *drill* dalam pembelajaran PAI:

a. Asosiasi

Dalam psikologi dan pemasaran, asosiasi dianggap bahwa terdapat dua konsep atau rangsangan yang saling terkait ketika pengalaman yang satu mencoba mendekati kearah yang lain, oleh karena adanya pasangan berulang. Ada yang menyebutnya pavlov asosiasi yang mana diambil dari nama Ivan Pavlov, seorang pelopor dalam studi pengkondisian klasik. Asosiasi ialah prosedur yang digunakan sebagai alat memori atau menyimpan. Dengan menghubungkan ide baru (suatu objek, gambar, bau atau apapun yang mana orang ingin mengingat) dengan yang lain, lebih mudah untuk mengingat keduanya.⁴⁸

⁴⁷ Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam, ...* hlm 117

⁴⁸ Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam, ...* hlm 118

b. Menyampaikan Tujuan yang Hendak Dicapai

Tujuan pembelajaran adalah untuk membawa perubahan tingkah laku atau kompetensi siswa setelah mengikuti pembelajaran. Terkadang tujuan pembelajaran sering terabaikan oleh guru PAI dalam setiap pembelajarannya padahal itu sangatlah penting untuk memberikan gambaran kepada peserta didik ke mana arah mereka dalam pembelajaran tersebut.⁴⁹

c. Memotivasi Peserta Didik

Memotivasi peserta didik menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal peserta didik mengikuti pembelajaran yang nantinya berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak ada motivasi dalam belajar, maka tidak ada arti belajar yang sebenarnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 80). Disisi lain, hasil belajar peserta didik juga tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar.⁵⁰

d. Melakukan Latihan dengan Pengulangan Secara Bertahap

Latihan hendaknya dapat dilakukan secara bertahap, bisa dimulai dari hal yang mudah atau sederhana menuju ke tahap yang lebih kompleks atau sulit. Ketika guru memberikan sebuah materi atau praktik kepada tingkat peserta didik hendaknya materi atau praktik yang masih mudah. Apabila jika peserta didik sudah menguasai hal yang mudah maka tingkat kesulitan soal bisa ditambah. Jadi materi atau praktik sudah di rancang sedemikian kompleks sehingga peserta didik benar-benar bisa meningkatkan wawasannya. Dalam hal ini terkait praktek perawatan jenazah, guru bisa memberikan bacaan atau praktek

⁴⁹ Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam, ...* hlm 119

⁵⁰ Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam, ...* hlm 120

yang mudah dulu kemudian ke yang sulit dan itu dilakukan berulang-ulang kali.⁵¹

e. Aplikasi

Tahap selanjutnya apabila suatu latihan telah selesai dikuasai, unruk selanjutnya adalah aplikasi. Sesudah peserta didik menguasai bahan pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan, maka tahap selanjutnya adalah mereka mampu mengaplikasikannya dalam realitas.

Pada tahap ini seorang guru PAI haruslah melakukan berbagai Teknik penting untuk kesuksesan pembelajaran perawatan jenazah melalui metode *drill* tersebut yaitu: (1) guru PAI haruslah meminta peserta didik secara individu untuk mengulangi Kembali materi yang telah *di-drill-kan*; (2) guru PAI membimbing peserta didik untuk melakukan pengulangan materi agar memiliki ketrampilan yang bagus; (3) guru PAI memberikan latihan pada setiap peserta didik terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah *di-drill-kan* secara individu atau bersama sama; (4) guru PAI mengarahkan semua peserta didik untuk melakukan praktik terhadap apa yang telah dipahami setelah melakukan Latihan yang berulang-ulang tersebut; (5) guru PAI Bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi apa yang telah dipahami sesuai dengan indicator dan tujuan pembelajaran.⁵²

f. Melakukan Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi. Evaluasi hendaknya dilakukan setiap akhir pertemuan, dengan cara peserta didik harus mengumpulkan hasil latihan-latihan soal yang telah dikerjakan siswa sehingga guru dapat mengecek pada bagian mana saja peserta didik mengalami kesulitan dan guru bisa membahasnya kembali pada

⁵¹ Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam, ...* hlm 121

⁵² Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam, ...* hlm 124

pertemuan minggu yang akan datang. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik serta keefektifan guru dalam mengajar.⁵³

g. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam implementasi metode *drill* perlu dilakukan, karena metode ini menekankan pada ketrampilan. Apa yang harus dikembangkan peserta didik setelah belajar dan praktek perawatan jenazah melalui metode *drill* bersama guru di sekolah perlu diperhatikan supaya mereka juga bisa melakukannya di rumah atau tempat lainnya. Pada tahap ini guru PAI harus melakukan hal berikut; (1) meminta peserta didik untuk melakukan pengulangan di luar kelas terkait materi yang sudah diajarkan; (2) menyarankan kepada peserta didik untuk terus mengembangkan materi yang telah dipelajari melalui metode *drill* tersebut.⁵⁴

D. Implementasi

Kata implementasi jika dilihat dari bahasa itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang memiliki arti mengimplementasikan. Implementasi adalah menyediakan sarana untuk sesuatu yang memiliki dampak atau efek terhadap sesuatu. Usman menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi berbasis Kurikulum bahwa implementasi bermuara pada kegiatan, perbuatan dan aksi atau mekanisme suatu sistem. Implementasi berarti tidak hanya kegiatan saja, tetapi kegiatan yang direncanakan dan untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.⁵⁵ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Kemudian implementasi juga bisa dikaitkan dengan suatu kegiatan

⁵³ Syahraini Tambak, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam*, ... hlm 124

⁵⁴ Syahraini Syahraini, *Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Islam*, ... hlm 125

⁵⁵ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), hlm.51

yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶ Menurut Setiawan Implementasi adalah proses melaksanakan ide baru, prosedur atau kegiatan lain dengan dengan maksud agar orang lain dapat memperoleh manfaat darinya dan melakukan penyesuaian dalam tubuh manusia dengan tujuan tertentu yang dapat dicapai dengan pelaksanaan yang dapat dipercaya.⁵⁷

Pengertian implementasi yang telah disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah proses untuk melakukan ide, proses, atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan supaya orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh manusia demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksanaan yang bisa terpercaya.

E. Penelitian Terkait

Membahas tentang sebuah penelitian yang sedang diteliti, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan laporan hasil penelitian yang sudah ada. Penjelasan ini diberikan untuk menghindari kesamaan dengan hasil penelitian yang sudah ada. Berikut adalah hasil penelitian yang telah peneliti temukan, diantaranya:

1. Skripsi Yuyun Rohimatul Aini, dengan *judul Metode Pembelajaran Praktek PAI Materi Perawatn Jenazah Kelas XI di SMK Negeri 2 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI materi perawatan jenazah belum berhasil karena lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga siswa menjadi bosan dan menggunakan metode demonstrasi untuk materi memandikan, mengkafani dan mensholat jenazah .⁵⁸

⁵⁶ Elih Yuliah, Implementasi Kebijakan Pendidikan: *The Implementation of Education Policies*, Jurnal at-Tadrib, Vol. 30, No. 2, Hlm. 133

⁵⁷ Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikn Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vo. 5, No.2 Hlm. 176

⁵⁸Yuyun Rohimatul Aini, *Metode Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah Kelas XI SMK Negeri 2 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019*, (SKRIPSI, Mataram:UIN Mataram, 2020), hlm.86-92

Persamaan antara skripsi Yuyun Rohimatul Aini dengan yang akan diteliti penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif karena fokus penelitiannya berada di lapangan. Perbedaannya adalah penggunaan metode demonstrasi digunakan pada saat praktek perawatan jenazah sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode *drill* yang akan digunakan pada saat memandikan, mengkafani dan juga saat mensholatkan jenazah.

2. Skripsi Endah Wuri Septiani, dengan judul *Implementasi Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di MI Darwata Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*.⁵⁹ Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran matematika sudah berjalan efektif dan guru mengajar sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembelajaran yang maksimal, peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Nilai yang diperoleh siswa memuaskan rata-rata setiap siswa mendapatkan nilai 70 dan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru yaitu 62 Adapun proses penerapan metode *drill* yang dilakukan oleh guru matematika juga sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah penulis sampaikan pada bagian teori.

Persamaan antara skripsi saudari Endah Wuri Septiani dengan yang akan diteliti penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif karena fokus penelitiannya berada di lapangan. Perbedaannya adalah fokus penelitiannya ada di pembelajaran matematika sedangkan peneliti akan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di materi perawatan jenazah.

3. Skripsi Diah Triswati, berjudul *Implementasi Metode Drill Materi Pembagian sebagai Pengurangan Berulang Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas II SD Negeri 1 Karanglewas Lor Kabupaten*

⁵⁹Endah Wuti Septiani, *Implementasi Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI di MI Darwata Nusajati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*, (SKIPSI, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm.40-59

Banyumas.⁶⁰ Kajian ini menunjukkan berjalan sesuai dengan teori dan Lembaga kementerian pendidikan dan kebudayaan dan penjaminan mutu pendidikan. Dalam pembelajaran guru sudah melakukan semua langkah-langkah metode *drill* yaitu langkah-langkah menyelaraskan siswa dengan masalah, mengorganisir siswa, mengarahkan penelitian individu dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan karya, menganalisis serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran. Namun, ada proses kegiatan pembelajaran dimana penggunaan media sebagai alat peraga yang kurang beragam dalam menjelaskan konsep pembagian sebagai pengurangan berulang.

Persamaan antara skripsi saudari Diah Triswati dengan yang penulis teliti terdapat pada penggunaan metode penelitian, menggunakan metode penelitian kualitatif ketika fokus penelitiannya dilapangan tersebut. Perbedaannya Objek penelitian fokus pada pembelajaran matematika di materi pembagian sebagai pengurangan berulang dengan metode *drill* sedangkan penelitian penulis lakukan fokus pada implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materinya perawatan jenazah.

4. Jurnal Nila Lukmatus Syahidah, yang berjudul *Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi, member dampak positif terhadap capaian pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat materi dan memperoleh kesempatan untuk melihat, mengamati serta terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi sesuai materi serta mendapatkan pengalaman yang lebih lengkap. Selain itu diperoleh gambaran hal-hal yang prinsip dalam penerapan metode demonstrasi meliputi persiapan, kontrol dan evaluasi serta kendala-kendala yang harus diantisipasi, baik berupa media dan biaya.

⁶⁰Diah Triswati, *Implementasi Metode Drill Materi Pembagian sebagai Pengurangan Berulang Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas II SD Negeri 1 Karang Lewas Lor Kabupaten Banyumas*, (SKIPSI, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 45-61

Persamaan antara jurnal saudara Nila Lukmatus Syahidah dengan yang penulis teliti terdapat pada penggunaan metode penelitian, menggunakan metode penelitian kualitatif ketika fokus penelitiannya dilapangan tersebut. Perbedaannya terletak pada metode dan materi yang digunakan, di jurnal untuk praktiknya menggunakan metode demonstrasi di materi penyembelihan hewan dan pengurusan jenazah sedangkan penelitian penulis lakukan fokus pada implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materinya perawatan jenazah.

Berangkat dari beberapa skripsi tersebut, penulis akan meneliti tentang implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) atau data yang secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta yang sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi suatu wilayah.⁶¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena akan mendeskripsikan secara utuh dan menyeluruh mengenai implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Kabupaten Brebes. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶² Penelitian ini akan mendeskripsikan proses yang dilakukan sekolah dalam mempraktikkan materi perawatan jenazah bagi peserta didik agar mereka mempunyai ketrampilan dan pengalaman di dalam mengurus jenazah sesuai apa yang diharapkan oleh pendidik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak tahu mengenai apa yang tidak diketahuinya. Sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka dan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.⁶³

⁶¹ Nurul Zuhriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.47

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian :Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2016), hlm. 9

⁶³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 35

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 01 Tonjong, Jl. Raya Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. 52271. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMK Negeri 01 Tonjong karena SMK tersebut adalah satu-satunya SMK yang ada di daerah Kecamatan Tonjong dan juga salah satu tempat pengajaran yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan se-Indonesia dan didukung dengan adanya guru yang ada di sana itu berkompeten sesuai bidangnya masing-masing dan didukung dengan lulusan-lulusan yang siap bekerja di dunia industri, serta memiliki jumlah rombongan belajar kelas terbanyak di wilayah Brebes Selatan khusus SMK.

SMK Negeri 01 Tonjong Brebes juga memiliki program keagamaan yang bagus, diantara programnya adalah pelaksanaan sholat jum'at berjamaah di lapangan futsal setiap hari jumat, disamping jum'atan bagi laki-laki yang perempuan melaksanakan kegiatan keputrian di mushola. Kemudian program pelaksanaan ibadah qurban setiap tahunnya, pelatihan Baca Tulis Al-quran (BTA), dan juga ada pelatihan tilawah dan juga pelatihan hadroh yang dibungkus dalam ekstrakurikuler ROHIS.

2. Waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Januari sampai Jumat 3 Februari 2023.

C. Objek dan Subjek penelitian

1. Objek

Objek penelitian merupakan objek yang dituju dalam penelitian yang diharapkan informasinya mengenai permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek Implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah.

2. Subjek

Dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi melainkan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang pada tempat tertentu

Subjek yang dilibatkan dala penelitian ini diantaranya adalah:

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah Bapak Fajar Subekhi S.Pd, merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi perawatan jenazah, oleh karena itu dari mereka penulis akan memperoleh data tentang implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah.

Bapak Fajar Subekhi atau biasa dipanggil pak Fajar, lahir di Brebes tanggal 7 Februari 1995. Pak Fajar lulusan S1 di IAIN Purwokerto dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan lulus pada tahun 2017. Selain pendidikan formal beliau juga pernah menempuh Pendidikan non formal di pondok pesantren Al-Kautsar Bumiayu pada tahun 2011-2012, dan di pondok pesantren Darul Falah pada tahun 2015 saat beliau menempuh pendidikan S1 di IAIN Purwokerto. Saat ini beliau berprofesi sebagai guru PAI di SMKN 1 Tonjong.

Pak Fajar mengatakan semua guru di SMKN 1 Tonjong sudah menyelesaikan Pendidikan S1 sesuai dengan jurusan dan keahliannya masing-masing dan telah memiliki akta IV sebagai tenaga profesional dalam buku etika guru. Beliau juga mengikuti beberapa kegiatan organisasi seperti PDPM (anggota), LSIK STMIK

MPB (sekretaris), pembina OSIS SMKN 1 Tonjong, dan MGMP PAI kabupaten (anggota). Saat ini beliau sedang menempuh Pendidikan S2 dengan jurusan yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Siswa SMK Negeri 01 Tonjong

Siswa yang dimaksud dalam penelitian disini adalah para pelajar angkatan 2022/2023 semester genap. Siswa ini merupakan pihak yang mendukung ketika diadakaan proses penelitian, terutama siswa di kelas XI kelas XI TITL 3 dan XI TKRO 4 yang merupakan subjek pokok dalam penggalan informasi penelitian ini.

c. Waka Kurikulum SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

Wakil Kepala sekolah SMK Negeri 01 Tonjong yaitu Bapak Andriyanto Ariwibowo, S.Pd adalah orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga merupakan orang terpenting di sekolah yang akan dijadikan penggalan data mengenai gambaran umum SMK Negeri 01 Tonjong Brebes meliputi: sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi dan serta tujuan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Nasution Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah cara yang dilakukan seseorang dengan mengubjungi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diharapkan. Terkait teknik observasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif dan observasi partisipasi pasif. partisipasi aktif digunakan peneliti ikut melakukan apa yang oleh nara sumber dan partisipasi pasif digunakan untuk peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak akan terlibat dalam kegiatan

tersebut.⁶⁴ Menurut S. Margono (1997: 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁶⁵ Teknik observasi ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi bagaimana implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik observasi ini merupakan metode yang mengumpulkan data penelitian secara langsung di tempat penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Peneliti menggunakan observasi langsung di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes untuk melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah agar peneliti dapat mengenali perilaku dari orang yang terlibat dalam proses operasional di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes. Selain itu, metode observasi juga digunakan untuk memberikan informasi tentang kinerja anak didik, kemampuan guru menggunakan metode *drill*, kemampuan guru mengarahkan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran PAI materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.

Cara yang peneliti ambil dalam observasi ini adalah mengamati setiap perilaku apa saja yang mengindikasikan metode *drill* kemudian mencatat setiap kejadian yang terjadi selama proses tersebut. Dengan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh informasi tentang kegiatan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,...,hlm. 226-228

⁶⁵ Nurul Zuhriah. *Metodologi penelitian sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*,...,hlm. 173

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk member makna pada topic tertentu.. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran materi perawatan jenazah melalui metode *drill* serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di kelas XI TITL 3 dan XI TKRO 4 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes. Dalam penelitian ini peneliti, melakukan wawancara yang dilakukan dengan WAKA kurikulum SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait dengan profil sekolah, keadaan sumber daya manusia, administrasi sekolah dan lain lain. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas XI TITL 3 dan XI TKRO 4 yang dijadikan subjek penelitian saat pembelajaran berlangsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu antara lain tentang implementasi metode *drill* itu sendiri apakah sudah baik digunakan pada saat pembelajaran tersebut ataukah kurang efektif, serta bagaimana perkembangan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran metode *drill*.

Wawancara yang digunakan peneliti ada dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur.⁶⁶ Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang mana alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas di mana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 233

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan karya monumental seseorang.⁶⁷ Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dari dokumen tertulis, semua arsip termasuk buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁸ Hasil penelitian observasi dan wawancara akan dianggap lebih kredibel didukung oleh foto atau gambar. Teknik dokumentasi mengacu pada informasi yang berasal dari dokumen penting lembaga, organisasi dan individu. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto yang diambil oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi berupa dokumentasi atau arsip sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran perawatan jenazah melalui metode *drill* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kepada anak didiknya.

Cara yang digunakan untuk menerapkan metode dokumentasi adalah dengan mengamati arsip sekolah yang berkaitan terkait objek penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan informasi tentang metode *drill* yang diimplementasikan, dan kondisi sarana dan prasarana di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah suatu kegiatan penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya jenis data yang dihasilkan oleh peneliti itu berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 240

⁶⁸ Nurul Zuhriah. *Metodologi penelitian sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*..., hlm.

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola memilh mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan trekhir membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data interaktif model yang mana analisis tersebut dikembangkan oleh Miles dan Huberman, berikut analisis datanya:

1. Reduksi data atau *Data Reduction*

Reduksi data dapat diartikan merangkum data yang sudah dikumpulkan dari lapangan. Untuk itu perlu memlilih hal-hal yang pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting, setelah itu dicari tema dan polanya. Dengan seperti ini, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan peneliti akan lebih mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan menvari bila diperlukan. Mereduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data ini dapat berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dengan berdiskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁷⁰

Setelah memperoleh berbagai macam data dilapangan, peneliti mereduksi data itu agar apabila ditemukan hal yang diannngap asing atau tidak penting, maka itu tidak perlu dipakai datanya dan fokus pengamatan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan metode *drill*

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ...,hlm. 244

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ...,hlm. 247-

pada pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.

2. Penyajian data atau *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Kemudian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data atau informasi yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian peneliti pelajari, teliti, pahami dan analisis.⁷¹

3. Verification atau *Conclusion Drawing*

Kegiatan analisis yang terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷²

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 249

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 252-

F. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, berikut cara yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data:⁷³

1. Perpanjangan pengalaman. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan lagi, melalui pengamatan, wawancara lagi dengan data yang pernah ia temukan ataupun data yang baru. Perpanjangan pengalaman artinya komunikasi peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab dan terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.
2. Peningkatan ketekunan. Dengan cara meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih jelas dan saling berkesinambungan. Dengan seperti ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan baik.
3. Trianggulasi berarti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara, dan berbagai waktu. Trianggulasi ada tiga jenis yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu. Trianggulasi sumber bertujuan mengecek keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Trianggulasi teknik bertujuan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada informan dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi waktu bertujuan untuk mengecek keabsahan data melalui wawancara dan observasi dengan waktu yang berbeda.
4. Diskusi Dengan Teman Sejawat. Berdiskusi akan membuat peneliti menjadi akan akan data yang didapatkan apabila dilakukan diskusi dengan teman sejawat.
5. Analisis kasus negatif. Yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau berlawanan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada data

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* ..., hlm. 269-

yang bertentangan dengan temuan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya. Namun, apabila data-data yang didapat bertentangan, maka peneliti akan merubah temuannya.

6. Membercheck bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa diberikan oleh pemberi data. Selain itu membercheck bertujuan agar data yang didapat dan akan digunakan dalam pembuatan laporan sesuai apa yang dimaksud oleh informan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

Untuk memperoleh gambaran tentang implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah kelas XI di SMK Negeri 01 Brebes, maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI TITL 3 dan XI TKRO 4 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes yang dijadikan sumber penelitian. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2023 sampai 3 Februari 2023, dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes tentang implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah ada beberapa tahapan. Peneliti mula-mulanya melakukan wawancara terlebih dahulu terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi perawatan jenazah bersama guru Pendidikan Agama Islam yaitu Pak Fajar Subekhi, S.Pd., dan Ibu Nur Latifah, S.Pd.I., serta masuk ke kelas dalam rangka untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajarannya seperti apa. Dalam wawancara tersebut guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran materi perawatan jenazah guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan *drill* atau latihan berulang-ulang. Namun untuk praktik perawatan jenazah guru PAI lebih sering menggunakan metode *drill*. Alasan guru menggunakan metode *drill* karena siswa-siswinya akan mampu menguasai praktik kepengurusan jenazah dan mampu menerapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.⁷⁴ Setelah wawancara dilakukan maka peneliti baru bisa melihat proses pelaksanaan perawatan jenazah melalui metode *drill* di

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Fajar Subkhi S.Pd.I selaku guru Pendidikan Islam, kelas XI pada tanggal 4 januari 2023

SMK Negeri 01 Tonjong Bebes. Dalam praktiknya itu dilakukan secara berulang-ulang agar siswa mendapat suatu ketrampilan yang baik dan paham akan pelaksanaan perawatan jenazah, disini perawatan jenazahnya yang di praktikkan oleh guru SMK Negeri 01 Tonjong ada di bagian memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan mensholati jenazah, sedangkan untuk mengubur jenazah tidak diimplementasikan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan, sebab menurut guru Pendidikan Agama Islam yaitu Pak Fajar Subekhi, S.Pd. dalam proses mengubur jenazah apabila diimplementasikan itu akan memakan waktu yang cukup panjang, persiapan yang matang dan juga tenaga dari siswa SMK Negeri 01 Tonjong Brebes yang akan terkuras sebab praktik mengubur jenazah tersebut.

Implementasi metode *drill* pembelajaran materi perawatan jenazah kelas XI di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes dilakukan ketika pembelajaran untuk teori sudah dilaksanakan. Tanpa adanya teori terlebih dahulu maka para siswa belum tentu paham akan praktiknya. Hal tersebut disesuaikan dengan salah satu prinsip metode *drill* yang tercantum dalam buku Nana Sudjana yang berjudul “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar” bahwa siswa harus diberi pengertian atau pemahaman yang mendalam sebelum dilakukan praktik atau latihan.⁷⁵ Untuk pelaksanaan perawatan jenazah menggunakan metode *drill* yang pertama dilakukan ialah memandikan jenazah kemudian memandikan jenazah selanjutnya mensholati jenazah. Didalam praktik perawatan jenazah guru memberikan praktik yang berulang dengan tujuan siswanya paham akan praktiknya dan tidak grogi. Selain itu, guru juga memberikan instruksinya agar dalam praktik keperawatan jenazah untuk serius dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang di-*drill*-kan serta tidak main-main ataupun bercanda dengan temannya atau tidak. Berikut proses pelaksanaan perawatan jenazah menggunakan metode *drill*:

⁷⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,...hlm. 87

1. Implementasi Metode *Drill* dalam Memandikan Jenazah

Proses pembelajaran yang terkait dengan memandikan jenazah melalui metode *drill*, itu dilaksanakan dua kali. Yaitu pada hari Jumat tanggal 6 Januari 2023 di ruang kelas dan pada Jumat tanggal 12 di belakang bengkel listrik yang mana tempatnya aman buat pelaksanaan memandikan jenazah. Ketika pelaksanaan memandikan jenazah menggunakan metode *drill* yang pertama pada tanggal 6 Januari 2023 Guru PAI mencoba mempraktikkan memandikan jenazah dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi jenazah. Sedangkan yang lain memperhatikan apa yang akan di *drill* kan oleh Pak Fajar Subekhi, S.Pd., selaku guru PAI. Sementara ada siswa yang lain untuk mempersiapkan kain sebagai penutup tubuh si jenazah ketika dimandikan dan ada yang di suruh untuk mengambil gayung buat perumpamaan memandikan si jenazah. Dalam praktik kali ini Pak Fajar Subekhi, S.Pd., memberikan pengarahan terkait cara memasang kain buat si jenazah ketika akan dimandikan yaitu dengan cara memakainya kain ke jenazah dengan menutupi seluruh anggota tubuh si mayit. Kemudian di sela-sela proses memandikan jenazah ada siswa yang bertanya kepada Pak Fajar Subekhi, S.Pd., yang mana pertanyaannya adalah mengapa dalam memandikan jenazah harus ditempat yang tertutup? Mendengar pertanyaan tersebut kemudian Pak Fajar Subekhi, S.Pd., menjawab: karena untuk menghindari terlihatnya aurat dan cacat serta keburukan dari si jenazah. Mendengar jawaban dari Pak Fajar Subekhi, S.Pd. lantas membuat siswa tersebut menjadi tahu akan pentingnya memandikan jenazah ditempat yang tertutup.

Hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi, bahwa Rasulullah Saw bersabda: *“Barangsiapa memandikan jenazah dan merahasiakan keburukannya, maka Allah akan mengampuninya empat puluh hari. Dan barangsiapa menggali kuburnya maka baginya pahala bagaikan pahala memberikan tempat tinggal hingga hari kiamat. Dan barangsiapa*

mengkafaninya, maka Allah akan memberikan pakaian baginya dari sutra murni surga.”(HR. Al-Hakim).⁷⁶

Proses selanjutnya ialah guru meminta perwakilan siswa untuk mempraktikkan juga memandikan jenazah secara perumpamaan menggunakan gayung dengan benar dan harus juga meskipun ini hanya perumpamaan harus benar-benar serius tidak boleh bermain-main dan harus rata juga dalam memandikan si jenazah jangan sampai ada anggota badan yang tidak terkena air. Setelah itu siswa yang lain secara bergantian memandikan jenazah dan ketika sudah melakukan semua maka proses pelaksanaan memandikan jenazah menggunakan metode *drill* di cukupkan.⁷⁷

Dipertemuan selanjutnya terkait pelaksanaan memandikan jenazah menggunakan metode *drill* pada tanggal 6 januari 2023, maka kali ini pada tanggal 13 januari 2023 peneliti melihat secara langsung proses memandikan jenazah menggunakan metode *drill* yang sebenarnya. Dalam prosesnya ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti guru dan siswa SMK Negeri 01 Tonjong. Peneliti mempersiapkan 3 jarit untuk pakaian si mayit ketika nanti dimandikan dan juga kain kafan sebanyak 5 helai yang masing-masing helainya panjangnya 1 meter jadi total 5 meter. Guru mempersiapkan siswanya untuk proses pelaksanaan memandikan jenazah, ada yang ditunjuk untuk mempersiapkan meja sebagai tempat memandikan jenazah. Ada yang ditunjuk menjadi jenazahnya, ada yang ditunjuk untuk mempersiapkan handuk sebagai pengering badan si jenazah. Ada yang ditunjuk untuk mempersiapkan air untuk memandikan jenazah. Air yang digunakan adalah air yang dari kran air wudhu

⁷⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), Hlm. 65

⁷⁷ Observasi terkait proses memandikan jenazah melalui metode *drill* pada tanggal 6 Januari 2023

masjid sebanyak 3 ember besar dan juga 1 buah gayung untuk mengambil air dari ember.⁷⁸

Proses selanjutnya ketika tempat sudah disiapkan, jenazah sudah siap, air sudah siap dan juga kain jaritnya sudah siap, maka selanjutnya adalah guru mengajak siswa untuk terjun ke tempat memandikan mayit untuk melihat bagaimana proses memandikan jenazah. Berikut tata cara memandikan jenazah menggunakan metode *drill*:

- a. Membaca niat memandikan jenazah, niatnya yaitu: “Nawaitul ghusla ada-an hadzal mayyiti lillahi ta’ala.
- b. Jenazah diletakan diatas meja dan yang bertempat dibelakang bengkel listrik serta ditutup auratnya dengan kain.⁷⁹ Kemudian guru men-*drill*-kan bagaimana posisi memandikan jenazah supaya duduk sedikit miring agak ke belakang dengan di topang dengan tangan kirinya, sementara untuk tangan kanannya mengerut bagian perut si jenazah dengan penekanan agar apa yang ada di dalamnya (kotoran) bisa keluar. Setelah guru men-*drill*-kan cara tersebut kemudian guru mengulaginya lagi dan meminta siswa untuk melakukan apa yang telah dipraktikkannya. Untuk praktik pertama oleh peserta didik belum berhasil lalu guru meminta guru untuk mengulagi praktiknya sampai berhasil. Hal tersebut disesuaikan dengan salah satu prinsip metode *drill* yang tercantum dalam buku Nana Sudjana yang berjudul “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar” bahwa latihan untuk yang pertama hendaknya bersifat didiagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu dilakukan perbaikan atau praktk ulang untuk kemudian bisa lebih sempurna.⁸⁰

⁷⁸ Observasi terkait proses memandikan jenazah dengan metode *drill* pada tanggal 13 Januari 2023

⁷⁹ Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm. 37

⁸⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,...hlm. 87

- c. Guru mempraktikkan Membersihkan bagian giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan dan kaki serta rambut. Kemudian siswa secara bergantian mempraktikannya.
- d. Guru men-*drill*-kan cara membasuh kepala dan muka si mayit dengan menggunakan air dan juga menyisir atau membersihkan rambutnya agar bisa terkena air semua sampai ke akar-akar rambutnya. Dalam hal ini apabila ada rambut dari si jenazah itu jatuh ke tanah saat di basuh atau rontok di tangan yang memandikan maka dianjurkan untuk di kembalikan lagi ke asalnya agar bisa untuk ikut dibasuh sebelum dikuburkan.
- e. Siswa mempraktikkan ulang membasuh kepala dan muka dari si mayit. Dalam praktinya siswa berhasil melakukan apa yang di *drill* kan oleh guru namun siswa masih bercanda atau ada main-mainnya karena yang menjadi jenazahnya adalah teman sendiri sehingga masih ada rasa bercandanya namun guru langsung menegur karena ketika kita sedang memuliakan jenazah dalam hal ini memandikan maka kita harus merasa menghayati dengan penuh keseriusan dan sungguh-sungguh meskipun hanya sebatas latihan di sekolah harus benar-benar dilakukan dengan baik tanpa adanya rasa bercanda saat mengurus jenazah. Lalu setelah siswa ditegur oleh guru, mereka langsung terdiam dan tidak mengulangi candaannya tersebut saat mengurus jenazah.
- f. Guru mempraktikkan membasuh seluruh badan sampai kaki si jenazah mulai dari sisi kanan tubuh dari yang dekat dengan wajah si mayit, kemudian berpindah membasuh sebelah kiri badan juga dari yang dekat dengan wajah. Dengan cara men-*drill*-kannya seperti itu anggota tubuh si mayit pada saat dimandikan itu bisa kena rata kena air semua dan tidak khawatir ada bagian tubuh yang ketinggalan untuk dibasuh air dan ini baru dihitung 1 kali basuhan. Disunahkan untuk mengulang dua kali lagi sebagaimana basuhan pertama sehingga sempurna untuk 3 kali basuhan.

- g. Disunahkan pula untuk mencampur sedikit kapur barus di akhir basuhan apabila si jenazah bukan orang yang sedang ihram, namun karena keterbatasan sarana dan prasarana untuk kapur barus tidak diberikan kepada si jenazah.
- h. Mewudhukan si mayit sebagaimana orang yang berwudhu sebelum melaksanakan shalat. Ketika guru sudah mempraktikkan mewudhukan si jenazah maka giliran siswa untuk mempraktikkan kembali mewudhukan si jenazah dengan cara yang perlahan dan kehati-hatian karena siswa masih grogi dalam melakukannya. Namun dengan penuh semangat dalam praktiknya grogi itu bisa hilang, praktik mewudhukan si jenazah bisa berjalan dengan baik. Pada saat siswa mempraktikkan wudhu untuk si jenazah guru meminta kepada siswa yang lain untuk benar-benar memperhatikan dengan penuh keseriusan agar suatu saat nanti di kehidupan masyarakatnya ketika mereka diminta untuk memandikan jenazah tidak kaku dalam praktiknya karena sudah dilatih saat sekolah dalam hal ini di sekolah menengah kejuruan.
- i. Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan handuk sehingga tidak membasahi kain kafannya.
- Adapun disunahkan pula untuk mencampur sedikit kapur barus di akhir basuhan apabila si jenazah bukan orang yang sedang ihram, namun karena keterbatasan sarana dan prasarana untuk kapur barus tidak diberikan kepada si jenazah.
- j. Proses memandikan selesai, Pak Fajar meminta kepada para siswanya untuk membuang air yang masih di ember kemudian membersihkan tempat yang buat praktik memandikan jenazah.

Lanjut diungkapkan oleh siswa kelas XI TITL 3 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait Implementasi metode *drill* dalam memandikan jenazah yang sudah dipraktikkan oleh guru PAI, antara lain:

Ahmad Khabil kelas siswa XI TITL 3 SMK Negeri 01

Tonjong Brebes mengungkapkan:

“Perasaan saya tentu sangat senang bisa praktik secara langsung apalagi tadi Pak fajar mempraktikkan memandikan jenazah dengan baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga kami menjadi paham akan cara memandikan jenazah. Kemudian terkait kelebihan praktik memandikan jenazah menggunakan metode *drill* ialah kami menjadi paham dengan cara memandikan jenazah karena dipraktikkan secara berulang ulang-ulang dan penuh kesungguhan. Untuk kelemahannya mungkin belum saya rasakan, mungkin kurang dari segi sarana dan prasarannya aja yang belum lengkap. Kemudian terkait pelajaran yang bisa saya ambil adalah saya bisa merasakan langsung proses memandikan jenazah dengan baik, ini menjadi pengalaman bagi saya nantinya supaya nanti pas di masyarakat apalagi ada orang yang meninggal saya bisa ikut serta memandikan jenazah”.⁸¹

Raikhani Fadilah kelas siswa XI TITL 3 SMK Negeri 01

Tonjong Brebes mengungkapkan:

“jawaban Rehan Fadilah atas pertanyaan penulis: perasaan saya tentu pertama grogi namun saya mencoba untuk tenang karena saya tidak main-main apalagi Pak fajar dalam mendrillkan memandikan jenazah penuh dengan keseriusan. Kemudian kelebihan ialah saya menjadi paham karena dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara berulang-ulang. Untuk kelemahannya ialah saya tadi mash kaku saat ikut proses memandikan jenazah untuk selanjutnya insya Allah tidak kaku karena sudah paham. Kemudian terkait pelajaran yang dapat saya ambil adalah saya bisa membayangkan betapa sedihnya saya saat memandikan jenazah karena saya membayangkan apalagi yang saya mandikan itu adalah keluarga saya sendiri, tap intinya saya paham dan mengerti akan proses memandikan jenazah tadi menggunakan metode *drill* karena dilakukan secara berulang-ulang-ulang dan kami menjadi paham.

⁸¹ Wawancara dengan siswa SMK Negeri 01 Tonjong Brebes Terkait proses memandikan jenazah dengan metode *drill*, pada tanggal 13 Januari 2023

Dari pernyataan kedua siswa diatas, bahwa implementasi metode *drill* dalam memandikan jenazah itu siswa paham akan praktiknya dan dalam melaksanakan praktik memandikan jenazah diiringi dengan penuh keseriusan dan sungguh-sungguh meskipun ada rasa kaku dan grogi diawal pelaksanaan memandikan jenazah namun karena dari guru mempraktikkan secara berulang maka rasa grogi dan kaku tersebut bisa hilang dan siswa menjadi paham.

Proses memandikan jenazah sudah dilakukan maka si jenazah perlu di tutupi dengan kain untuk selanjutnya bisa dilanjutkan dengan proses mengkafani si jenazah.

2. Implementasi Metode *Drill* dalam Mengkafani Jenazah

Terkait pelaksanaan mengkafani jenazah menggunakan metode *drill*, ini juga dilaksanakan dua kali. Pertama pada hari Jumat tanggal 20 Januari dan kedua pada Selasa tanggal 24 Januari 2023. Untuk pelaksanaannya yang pertama itu dilaksanakan di ruang kelas dan yang kedua itu dilaksanakan di masjid SMK Negeri 01 Tonjong Brebes. Kali ini akan dijelaskan implementasi metode *drill* dalam mengkafani jenazah di pelaksanaan yang pertama. Mengkafani jenazah merupakan hal yang harus dilakukan dalam rangka memuliakan si jenazah. Dalam hal ini ketika guru PAI akan men-*drill*-kan proses pelaksanaan mengkafani jenazah ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh siswa agar mereka paham akan cara mengkafani jenazah, berikut tata cara mengkafani jenazah menggunakan metode *drill*:

- a. Mempersiapkan semua persiapan yang ada mulai dari kain kafan yang bagus berwarna putih, gunting untuk memotong kain kafan jenazah, meja buat tempat mengkafani jenazah dan juga jenazah juga harus ada di tempat.
- b. Guru men-*drill*-kan cara membuat tali pocong sebanyak 7 helai dengan ukuran 1 Meter dengan lebar 7 cm, yang mana tujuan dari pembuatan tali pocong tersebut adalah untuk mengikat kain kafan

si jenazah tersebut agar kain kafan tersebut tidak lepas dan kuat saat diikat dengan tali pocong. Setelah itu, guru menunjuk siswa untuk membuat tali pocong yang sama dengan apa yang sudah di *drill* kan oleh guru.

- c. Guru membentangkan kain kafan lapis pertama di atas tali-tali yang sudah dibuat tadi. Kemudian membentangkan kain kafan yang kedua diatas kain kafan yang pertama. Lanjut dengan membentangkan kain kafan lapis yang ketiga. Setelah kain kafan lapis sudah dibentangkan semua maka jenazah diletakan di tengah kain.⁸²
- d. Guru mempraktikkan cara membuat baju buat si jenazah. Caranya adalah dengan menggunting kain kafan sepanjang ukuran si jenazah. Lalu kain tersebut dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu menggunting sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan terlihat seperti lubang belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju. Setelah itu Pak Fajar meminta siswanya untuk membuat baju buat si jenazah persis dengan apa yang di buatnya. Ketika siswa tersebut membuat baju untuk jenazah siswa tersebut langsung bisa menirukan membuat baju dengan apa yang di praktikkan oleh Pak Fajar karena di rasa mudah oleh si siswa.
- e. Guru mempraktikkan cara membuat sarung buat si jenazah. Caranya adalah dengan menggunting kain 100 cm atau disesuaikan dengan ukuran dari jenazah. Lalu giliran siswa untuk membuat sarung yang sama dengan apa yang sudah di praktekan oleh guru PAI.
- f. Memakaikan baju dan sarung yang sudah dibuat tadi ke jenazah. Pak fajar kemudian memberitahu bagaimana cara memakainya baju

⁸² Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm. 38

dan sarung ke jenazah. Caranya adalah mengangkat kepala si jenazah sambil di pangku di tangan orang yang lain. Lalu perlahan memasukan baju ke jenazah melalui lubang yang sudah dibentuk tadi. Lalu setelah memakainya baju ke jenazah selanjutnya adalah memakaikan sarung untuk si jenazah melalui kaki sambil nanti diikatkan pada pinggang si jenazah.

- g. Menutup kain kafan, mulai dari kain lapis yang ketiga dari sisi kiri dilanjut dengan sisi ke kanan, lalu secara bergantian dari sisi sebelah kanan ke sisi kiri.
- h. Menutup kain kafan yang lapis kedua dimulai dari sisi sebelah kiri ke kanan, dilanjut secara bergantian dari sisi sebelah kanan ke sisi kiri.
- i. Menutup kain kafan yang lapis pertama dimulai dari sisi sebelah kiri ke kanan, dilanjut secara bergantian dari sisi sebelah kanan ke sisi kiri.
- j. Mengikat kain kafan dengan menggunakan tali yang sudah di siapkan tadi, diikat dari kepala sampai ke kaki. Jenis ikatan yang digunakan adalah ikatan tali hidup supaya nanti pas dilepas saat akan meletakkan jenazah dikuburan tidak susah atau mudah untuk dibuka oleh orang yang bertugas.
- k. Meminta siswa untuk mempraktikkan kembali apa yang telah ia lakukan. Para siswa pun bersemanagat untuk melakukan perawatan jenazah. Lalu pak fajar melepas kembali semua ikatan tali posongnya beserta kain kafan yang dari lapis pertama, kedua dan ketiga dan juga dan sarung dari si jenazah. Ketika siswa kelas XI TITL 3 melakukan praktik ulang mengkafani jenazah di awal-awal mereka masih agak ragu-ragu dan kebingungan, lalu ada siswa yang meminta kepada pak Fajar untuk men-*drill*-kan ulang. Melihat dan mendengar hal tersebut, Pak Fajar lalu mempraktikkan secara ulang dengan cara perlahan sampai mereka paham. Ketika mereka sudah paham maka mereka di suruh untuk melanjutkan

praktik mengkafani jenazah. Dan ternyata setelah di praktikkan secara berulang itu membuat mereka menjadi paham dan bisa mengkafani jenazah mulai dari awal sampai akhir, dan itu yang membuat Pak Fajar menjadi senang, karena anak didiknya mampu mempraktikkan ulang mengkafani jenazah dengan baik.

1. Praktik mengkafani jenazah sudah selesai, semua siswa menjadi paham, bagaimana mengkafani jenazah maka pembelajaran pun juga ikut berakhir. Dan Pak Fajar meminta kepada ketua kelas untuk memimpin do'a pulang dan dilanjut untuk pertemuan selanjutnya.⁸³

Melanjutkan dari impelmentasi metode *drill* dalam mengkafani jenazah yang pertama, kali ini akan dilaksanakan mengkafani jenazah yang kedua, kali ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2023 dan bertempat di masjid SMK Negeri Tonjong. Kali ini berbeda guru dan kelas, dimana guru PAI nya yaitu Ibu Nurlatifah dan untuk kelasnya XI TKRO 4. Berikut implementasi metode *drill* dalam materi perawatan jenazah pada bagian mengkafani jenazah:

- 1) Meminta ketua kelas untuk berdo'a terlebih dahulu, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa dan sedikit mengulas materi.
- 2) Mempersiapkan kain kafan, tali pocong dan kapas buat penutup lubang-lubang di daerah tubuh si jenazah. Semua kain kafan dan tali pocong yang digunakan pada praktik ini merupakan bagan dari praktik yang pertama yang mana untuk kelas XI TKRO 4 ini tinggal memakai saja kain kafan dan tali pocong yang sudah digunakan oleh kelas XI TITL 3.
- 3) Menyuruh kepada para siswanya untuk memperhatikan dengan benar apa yang akan di-*drill*-kan kepada para siswanya mengenai cara mengkafani jenazah.

⁸³ Observasi terkait proses mengkafani jenazah dengan metode *drill* pada tanggal 24 januari 2023

- 4) Membentangkan tali pocong sebanyak 7 helai, kemudian membentangkan kain kafan yang pertama, dilanjut dengan membentangkan kain kafan yang kedua, dan dilanjut dengan membentangkan kain kafan yang ketiga.
- 5) Meminta kepada salah satu perakilan kelas untuk menjadi jenazah, kemudian ada siswa yang bernama Aldi, lalu bu Nur latifah meminta Aldi yang sebagai jenazah untuk tiduran di tengah-tengah kain kafan yang sudah di bentangkan tadi. Kemudian Ibu nur latifah mempraktikkan ketika jenazahnya sudah seperti ini maka tangan si jenazah diposisikan seperti orang sholat yaitu tangannya sedakep, maksudnya tangan yang kanan berada di atas tangan yang sebelah kiri. Setelah itu Ibu Nur Latifah mempraktikkan supaya lubang-lubang yang ada di daerah tubuh si jenazah seperti lubang pada hidung, lubang pada kedua telinga itu ditutupi dengan menggunakan kapas dengan tujuan supaya nantinya bau-bau busuk dari si jenazah melalui beberapa lubang tadi tidak keluar kemana-mana karena sudah di tutupi dengan kapas tadi.
- 6) Memakaikan baju dan sarung buat si jenazah.
- 7) Menutup kain kafan, mulai dari kain lapis yang ketiga dari sisi kiri dilanjut dengan sisi ke kanan, lalu secara bergantian dari sisi sebelah kanan ke sisi kiri.
- 8) Menutup kain kafan yang lapis kedua dimulai dari sisi sebelah kiri ke kanan, dilanjut secara bergantian dari sisi sebelah kanan ke sisi kiri.
- 9) Menutup kain kafan yang lapis pertama dimulai dari sisi sebelah kiri ke kanan, dilanjut secara bergantian dari sisi sebelah kanan ke sisi kiri.
- 10) Terakhir kain kafan diikat dengan menggunakan tali yang sudah di siapkan tadi, diikat dari kepala sampai ke kaki. Jenis ikatan yang digunakan adalah ikatan tali hidup supaya nanti pas

dilepas saat akan meletakkan jenazah dikuburan tidak susah atau mudah untuk dibuka oleh orang yang bertugas.

- 11) Meminta siswa untuk mempraktikkan kembali apa yang telah ia lakukan. Para siswa pun bersemangat untuk melakukan perawatan jenazah. Lalu Ibu Nur Latifah melepas kembali semua ikatan tali posongnya beserta kain kafan yang dari lapis pertama, kedua dan ketiga dan juga dan sarung dari si jenazah.
- 12) Siswa kelas XI TKRO 4 melakukan praktik ulang mengkafani jenazah di awal-awal mereka masih agak ragu-ragu dan kebingungan, lalu ada siswa yang meminta kepada pak fajar untuk mendrillkan ulang. Melihat dan mendengar hal tersebut, Ibu Nur latifah lalu mempraktikkan secara ulang dengan cara perlahan sampai mereka paham. Ketika mereka sudah paham maka mereka di suruh untuk melanjutkan praktik mengkafani jenazah. Dan ternyata setelah di praktikkan secara berulang itu membuat mereka menjadi paham dan bisa mengkafani jenazah mulai dari awal sampai akhir, dan itu yang membuat Ibu Nur latifah menjadi senang, karena anak didiknya mampu mempraktikkan ulang mengkafani jenazah dengan baik.
- 13) Kegiatan praktik mengkafani jenazah sudah selesai, semua siswa menjadi paham bagaimana mengkafani jenazah maka pembelajaran pun juga ikut berakhir. Dan Ibu Nur Latifah meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa pulang dan dilanjut untuk pertemuan selanjutnya.

Lanjut diungkapkan oleh siswa kelas XI TKRO 4 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait Implementasi metode *drill* dalam mensholati jenazah yang sudah dipraktikkan oleh guru PAI, antara lain:

Yunizar Fadhlani Irfandi kelas siswa XI TITL 3 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes mengungkapkan:

“Perasaan saya tentu sangat senang apalagi saya juga menjadi paham bagaimana cara mengkafani jenazah itu seperti apa, apalagi tadi pas awal-awal membuat tali pocong dan mengulas jenazah tadi yang cukup grogi dan kaku. Tentu ini menjadi modal bagus bagi saya dan teman-teman buat nanti jika sudah terjun di masyarakat apabila ada orang yang meninggal insya Allah kami siap membantu. Kelebihannya tentu kam menjadi paham karena praktiknya diulang-ulang. Untuk kelemahannya mungkin dari diri saya tadi masih kaku aja, tap searang sudah tidak kaku. Pelajaran yang dapat saya ambil adalah saya menjadi tahu bagaimana cara mengkafani jenazah dan bisa mengingat kematian”.⁸⁴

Fazri Ramadhan kelas siswa XI TITL 3 SMK Negeri 01
Tonjong Brebes mengungkapkan:

“Perasaan saya tentu pertama grogi namun saya mencoba untuk tenang karena saya tidak main-main apalagi Bu Nur latifah dalam mendrillkan mengkafani jenazah penuh dengan keseriusan. Kemudian kelebihanya ialah saya menjadi paham karena dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara berulang-ulang. Untuk kelemahannya ialah saya tadi masih kaku saat ikut proses mengkafani jenazah untuk selanjutnya insya Allah tidak kaku karena sudah paham. Kemudian terkait pelajaran yang dapat saya ambil adalah saya bisa membayangkan betapa sedihnya saya saat mengkafani jenazah karena saya membayangkan apalagi yang saya mengkafani itu adalah keluarga saya sendiri”.

Dari pernyataan kedua siswa tadi, bahwa implementasi metode drill dalam memngkafani jenazah itu siswa sudah paham akan praktiknya karena dilakukan secara berulang-ulang. Adapun perasaan grogi dan dan kaku ketika proses mengkafani jenazah itu bisa diatasi seiring praktik berjalan. Tentu ketika siswa merasa grogi dan kaku dan memiintakan praktik ulang kepada guru, guru pun mau untuk memparktikkan ulang.

⁸⁴ Wawancara denga siswa SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait proses mengkafani jenazah dengan metode *drill*, pada tanggal 24 Januari 2023

3. Implementasi Metode *Drill* dalam Mensholati Jenazah

Terkait pengimplementasikan metode *drill* dalam mensholati jenazah itu dilakukan di ruang ruang kelas pada hari jum'at tanggal 27 Januari 2023. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengulas kembali materi pembelajaran tentang perawatan jenazah di bagian mensholai jenazah.
- b. Guru menanyakan apakah mereka masih ingat bacaan-bacaan dalam mensholat jenazah, mereka menjawab masih. Karena mereka masih ingat lalu Pak Fajar meminta semua siswa untuk membacakan niat mensholati jenazah sampai kepada gerakan takbir yang ke empat dan semua siswa masih ngat akan bacaan-bacaan tersebut.
- c. Meminta salah satu siswa untuk menjadi imam sholat jenazah dan men-*drill*-kan bahwa untuk mensholati jenazah laki-laki posisi Imam harus berapa di kepala si jenazah sedangkan kalau jenazahnya perempuan maka posisi Imam harus sejajar dengan perut si jenazah.⁸⁵ Lalu ada siswa yang bernama Ardi Kristanto yang mengacungkan tangan untuk menjadi Imam Sholat dan yang lainnya agar berada dibelakang Imam.⁸⁶ Disela-sela penjelasan sebelum sholat jenazah ada siswa yang bertanya, Pak lebih baik mensholati jenazah itu dilaksanakan berjamaah atau sendiri-sendiri? kemudian Pak fajar menjawab: Lebih Baik dilaksanakan secara berjamaah dengan alasan ada keutamaannya dibanding dilaksanakan secara sendiri. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

“Tidaklah seorang muslim meninggal kemudian dishalati oleh 40 orang yang tidak pernah menyekutukan Allah sama sekali kecuali pasti Allah memberinya syafaat

⁸⁵ Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi,...hlm. 38

⁸⁶ Observasi terkait proses mensholati jenazah dengan metode *drill* pada tanggal 27 Januari 2023

(*pengampunan*).” (H.R. Imam Muslim, Abu daud, Ibnu Majah, Al-Baihaqi, dan Imam Ahmad dari Hadis Ibnu Abbas r.a).⁸⁷

- d. Praktik sholat jenazah di pimpin oleh Aldi Kristianto, kemudian dia mengawali dengan niat sholat jenazah 1 laki-laki kemudian diikuti oleh teman-temannya. Setelah itu lanjut takbir yang pertama dengan membaca Q.S Al-fatihah, lalu takbir kedua membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad Saw. dilanjut untuk takbir yang ketiga dengan membaca doa untuk si jenazah. Kemudian gerakan takbir ke empat dengan membaca doa untuk keluarga si jenazah yang ditinggalnya. Terakhir membaca salam, sama seperti salmnya orang pada sholat biasa.
- e. Pelaksanaan sholat jenazah sudah selesai, maka berakhir sudah pembelajaran pada hari itu dan Pak fajar meminta ketua kelas untuk memimpin do'a pulang sekolah.

Lanjut diungkapkan oleh siswa kelas XI TITL 3 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait Implementasi metode *drill* dalam mensholati jenazah yang sudah dipraktikan oleh guru PAI, antara lain:

Kevin Mazmum kelas siswa XI TITL 3 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes mengungkapkan:

“Perasaan saya tentu senang bisa melaksanakan sholat jenazah menggunakan metode drill, apalagi ketika pembelajaran juga bacaan-bacaan dalam sholat jenazah sering dibacakan berulang-ulang. Untuk kelebihan tentu kami menjadi paham. Untuk kelemahannya tidak ada, karena kami sudah paham akan sholat jenazah karena saya juga kadang ikut di masyarakat ketika ada orang yang meninggal. Pelajaran yang dapat saya ambil adalah saya bisa mengingat kematian dan bisa rajin lagi dalam beribadah.”

⁸⁷ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*,Hlm. 104.

Restu Abi kelas siswa XI TITL 3 SMK Negeri 01 Tonjong Brebes mengungkapkan:

“Perasaan saya setelah praktik sholat jenazah tadi, saya menjadi tahu dan paham akan praktiknya dan tahu bahwa kalau untuk jenazah laki-laki ketika disholatkan posisi imam menghadap di kepala si jenazah. Kelebihannya saya menjadi paham akan bacaan dan praktiknya. Kemudian kelemahannya tadi saya sempat keliru dalam membaca doa untuk si mayit karena membacanya serentak bersama-sama. Pelajaran yang dapat diambil adalah saya bisa mengingat kematian dan jika nanti saya sudah terjun di masyarakat insya Allah jika ada yang meninggal dunia saya akan ikut mensholatkan jenazah tersebut.”⁸⁸

Dari pernyataan kedua siswa tadi, bahwa implementasi metode *drill* dalam mensholati jenazah siswa sudah paham akan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan terakit praktik sholat jenazah. Selain paham mereka juga bisa mengingat kematian dan bisa tambah rajin lagi dalam beribadah serta ketika nanti sudah terjun di masyarakat siswa tersebut siap untuk mengikuti sholat jenazah.

Berdasarkan ketiga proses diatas, tentang perawatan jenazah mulai dari memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan mensholati jenazah itu sudah berjalan efektif dan membuat siswa menjadi paham tentang praktik pelaksanaannya, dari awal pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan karena dalam latihannya dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu, mereka juga merasa senang dengan penggunaan metode *drill* di pelaksanaan perawatan jenazah dan juga membuat mereka mengingat kematian, bisa menambah kerajinan mereka dalam beribadah dan siap untuk melaksanakan perawatan jenazah jika di lingkungan siswa tersebut terdapat orang yang meninggal.

⁸⁸ Wawancara terkait proses mensholati jenazah dengan metode *drill* pada tanggal 27 Januari 2023

4. Evaluasi Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah

Evaluasi adalah cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengetahui sudah sampai mana pencapaian peserta didiknya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini dan dapat dijadikan tolak ukur atau acuan dalam hal keberhasilan guru selama proses belajar mengajar terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didiknya.

Dalam evaluasi implementasi metode dalam pembelajaran materi perawatan jenazah, Guru PAI melakukan penilaian dengan menggunakan penilaian sikap, lancarnya bacaan dan urutan dalam pelaksanaan praktik memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan mensholati jenazah. Dengan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran yang telah diterapkan. Apabila ada siswa yang belum mencapai kriteria minimal kelulusan maka akan diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan. Secara umum, penulis melihat sebagian besar dari siswa mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.

B. Hasil dan Analisis data

Dalam melakukan Analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau kesimpulan (*concluding drawing*).

Berikut ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI kelas XI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait dengan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di kelas XI SMK negeri 01 Tonjong Brebes adalah sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi metode *Drill* dalam Memandikan Jenazah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait implementasi metode *drill* yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI dalam memandikan jenazah bahwasannya sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI seperti mempersiapkan waktu, tempat praktik, bahan praktik, materi, media, tujuan dan metode pembelajaran. Kemudian dalam praktiknya guru PAI melakukan pengulangan terhadap praktik latihan yang masih dibingungkan dan gerakan-gerakan yang rumit menjadi lebih mudah dilakukan, sehingga para siswanya menjadi paham dari awal sampai akhir praktik memandikan jenazah .

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam jurnal Syahraini Tambak yang berjudul “Metode *Drill* dalam pembelajaran Agama Islam” bahwa ciri metode *drill* yaitu melakukan hal yang sama secara berulang-ulang supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Kemudian juga sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku Anissatul Mufarrokah yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” bahwa salah satu kelebihan metode *drill* adalah membuat gerakan-gerakan yang kompleks rumit menjadi lebih otomatis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa Implementasi metode *drill* dalam memandikan jenazah sudah berjalan baik. Bisa dibuktikan dengan pemahannya para siswa terhadap praktik yang dilakukan secara berulang-ulang oleh guru PAI.

2. Analisis Implementasi Metode *Drill* dalam Mengkafani Jenazah

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai implementasi metode *drill* yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI dalam mengkafani jenazah itu sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa persiapan yang dilakukan oleh

guru PAI seperti mempersiapkan waktu, tempat praktik, tujuan pembelajaran, materi, media, dan metode pembelajaran. Kemudian dalam praktiknya guru PAI melakukan pengulangan terhadap praktik latihan yang masih dibingungkan oleh siswanya, sehingga para siswanya menjadi paham. Dimulai dari persiapan membuat tali pocong sampai kepada mengikat tali pocong ke kain kafan jenazah.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam jurnal Syahraini Tambak yang berjudul “Metode *Drill* dalam pembelajaran Agama Islam” bahwa ciri metode *drill* yaitu melakukan hal yang sama secara berulang-ulang supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Kemudian juga sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku Anissatul Mufarrokah yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” bahwa salah satu kelebihan metode *drill* adalah membuat gerakan-gerakan yang kompleks rumit menjadi lebih otomatis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa Implementasi metode *drill* dalam mengkafani jenazah sudah berjalan baik. Bisa dibuktikan dengan pemahamannya para siswa terhadap praktik yang dilakukan secara berulang-ulang oleh guru PAI.

3. Analisis Implementasi metode *Drill* dalam Mensholati Jenazah

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti implementasi metode *drill* yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI dalam mensholati jenazah itu sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI seperti mempersiapkan waktu, tempat praktik, tujuan pembelajaran, materi, media, dan metode pembelajaran. Kemudian dalam praktiknya guru PAI melakukan pengulangan terhadap praktik latihan yang masih dibingungkan oleh siswanya, sehingga para siswanya menjadi paham baik dari segi bacaan dan gerakan-gerakan dalam melakukan praktik kegiatan mensholati jenazah. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan jurnal Syahraini Tambak yang

berjudul “Metode *Drill* dalam pembelajaran Agama Islam” bahwa ciri metode *drill* yaitu melakukan hal yang sama secara berulang-ulang supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa Implementasi metode *drill* dalam mensholati jenazah sudah berjalan baik. Bisa dibuktikan dengan pahamnya para siswa terhadap praktik yang dilakukan secara berulang-ulang oleh guru PAI.

4. Analisis Evaluasi Pembelajaran Perawatan Jenazah Melalui Metode *Drill*

Dari analisis data yang penulis lakukan pada implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong menurut penulis itu sudah sesuai antara metode *drill* dengan pembelajaran materi perawatan jenazah karena dengan jalan guru memberikan latihan atau praktik secara berulang-ulang dalam praktik yang terkait perawatan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani dan mensholati. Dalam penggunaannya guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam praktik perawatan jenazah. Selain itu di dalam menggunakan metode *drill* guru harus bisa memanage waktu dan bervariasi dalam menggunakannya agar siswa tidak cepat merasa bosan.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan metode *drill* adalah dapat menimbulkan rasa percaya diri ketika dia sudah memiliki suatu ketrampilan yang berguna kelak dikemudian hari. ini termuat dalam buku Anissatul Mufarrokah yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar”.

Berdasarkan analisis yang penulis peroleh dan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa metode *drill* berjalan efektif, menumbuhkan semangat anak didik dan keingintahuan dalam praktik belajar, siswa juga terlihat lebih aktif. Hal tersebut bisa dibuktikan

dengan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI melalui penilaian sikap, lancarnya bacaan dan runtutan pelaksanaan yang mana hasilnya adalah sebagian besar siswa sudah dapat mampu melampaui batas penilaian sikap, lancarnya bacaan dan runtutan pelaksanaan. Dengan seperti itu, apa yang diharapkan oleh guru dengan penggunaan metode *drill* dengan memberikan latihan atau praktik secara berulang-ulang maka tujuan dari pembelajaran materi perawatan jenazah dapat dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yang sekiranya dapat menjawab atas rumusan masalah yang terdapat pada bab I terkait implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes, bahwa pelaksanaannya sudah berjalan efektif dan juga guru sudah menerapkan prinsip metode *drill* dengan baik, dimana dalam proses pelaksanaan praktik perawatan jenazah mulai dari memandkan, mengkafani, dan mensholati guru sudah melakukan praktik secara berulang-ulang agar dapat memahamkan siswanya terkait praktik perawatan jenazah. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktifnya, semangatnya peserta didik dalam mengikuti praktik atau kegiatan secara maksimal dan juga antusias dalam mengikuti praktiknya. Penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai arahan guru dimana rata-rata siswa memiliki nilai sikap, lancarnya bacaan dan urutan praktik yang di atas nilai minimal.

Pada implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah guru selalu memberikan latihan atau praktik terlebih dahulu secara berulang-ulang kepada siswa, ini dilakukan sebelum siswa melakukan perintah guru. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dan bertanya tentang kesulitan tersebut guru PAI langsung meresponnya dengan praktik ulang untuk memahamkan siswanya.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan dan disusun pasti terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil penelitian. Kemudian dampak ini pun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jawaban dari setiap proses-proses implementasi metode *drill* dalam pembelajaran perawatan jenazah di SMK negeri 01 Tonjong Brebes, yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Dikarenakan penelitian hanya dilakukan selama satu bulan saja maka peneliti terkendala pada kurangnya data penelitian mulai dari data dokumentasi yang sudah ada dan dikumpulkan, maupun keterbatasan observasi dan wawancara langsung karena membutuhkan waktu yang tidak lama. Oleh karena itu maka peneliti hanya bisa melakukan penelitian yang berfokus pada praktik pengurusan jenazah saja dan belum pada respon dan tanggapan yang mengacu implementasi metode *drill* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah.

2. Keterbatasan biaya

Terkait biaya yang dikeluarkan penelitian tidaklah sedikit, karena jarak tempuh antara peneliti dengan tempat penelitian dan juga narasumber yang jauh sehingga itu membutuhkan biaya yang cukup banyak. Oleh karena itu faktor biaya menjadi penghambat penelitian dari segi dokumen, observasi dan wawancara yang diperlukan untuk mendukung tercapainya data penelitian. Maka faktor biaya menjadi salah satu faktor penghambat penelitian.

3. Keterbatasan dari narasumber

Terkait narasumber yang menjadi keterbatasan peneliti karena narasumber sulit ditemui dan kepentingan yang lainnya. Selain itu juga mengacu kepada jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti untuk narasumber yang tidak bisa diberikan dan kurang keakuratan jawaban dari narasumber sehingga itu menjadi penyebab penghambat data penelitian kurang lengkap.

C. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terutama terkait dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perkenankan penulis untuk memberikan masukan dan saran-saran kepada:

1. Guru PAI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
 - a. Berusaha memperbaiki bagaimana cara penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Senantiasa bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam yang lain dalam menjaga, mengembangkan dan meningkatkan perannya baik itu sebagai pengajar, pembimbing dan pengelola kelas terkait pelaksanaan metode *drill*.
 - c. Pengawasan terhadap peserta didik pada saat penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan lagi.
2. Kepala SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

Memberikan suatu kebijakan atau sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang proses pelaksanaan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Kampus UIN SAIZU Purwokerto
 - a. Memberikan bekal yang lebih terkait pendalaman metode pembelajaran khususnya metode *drill*.
 - b. Mengadakan *workshop* metode pembelajaran dalam rangka untuk memberikan suatu pemahaman yang lebih terhadap mahasiswa
4. Pembaca skripsi atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian
 - a. Melakukan perbandingan antara sekolah yang menerapkan metode atau tidak menerapkan metode *drill*
 - b. Menguasai metode *drill* sebelum dia akan melakukan penelitian atau terjun ke lapangan.

- c. Memperbanyak referensi terkait metode *drill* itu bagaimana dan seperti apa jika diterapkan pada suatu pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali Imam Abu hamid. Tanpa Tahun. *Ihya Ulumuddin*, (Semarang: Karya. Toha Putra)
- Wedi Agus. 2016. *Konsep dan Masalah Penerapan metode Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktos Penggunaan Metode Pembelajaran*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 1. No.1.(journal2.um.ac.id di akses pada tanggal 16 bulan September tahun 2022, pukul 10.00)
- Riyadi Agus. 2013. Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Ketrampilan Pemulasaran Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang, Jurnal Dimas, Vol. 13, No.2. (DOI: [10.21580/dms.2013.132.43](https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.43) di akses pada tanggal 19 bulan September tahun 2022, pukul 10.00).
- Ichsan Hamidi, dkk. 2020. *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan jenazah Bagin enerasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir*, Journal Of Sriwijaya Community Services, Vol. 1 No. 2, (DOI: <https://doi.org/20.29259/jscs.v1i2.21> di akses pada tanggal 28 bulan Mei tahun 2023, pukul 08.00).
- Adhar Djamaluddin dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogik* (Jakarta: CV Kaafah Learning Center).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA)
- Zuhriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sabri Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Purwokerto: Perpustakaan STAIN Purwokerto).
- Mochammad Nur Qomaudin. 2016. *Tuntunan Jenazah Muslim*. (Surabaya: Masjidilah Press).
- Indrawati. 2016. *Mata Pelatihan Metode pembelajaran*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia).
- Yuyun Rohimatul Aini. 2020. *Metode Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah Kelas XI SMK Negeri 2 PrayaTengah Tahun Pelajaran 2018/2019*, SKRIPSI, Mataram: UIN Mataram.
- Madabu Nimaseetoh. 2019. *Implementasi Pembelajaran Berbasis PAIKEM pada Mata Pelajaran Fiqih di MA AL-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas*, SKRIPSI, Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Irawan Feri. 2020. *Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi Haji dan Umrah di MTS Ma'Arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas*, SKRIPSI, Banyumas: IAIN Purwokerto.

- Tambak Syahrain. 2016. Metode drill Dalam Pembelajaran Agama Isl, Jurnal Al-Hikmah. Vol 13, No.2.(DOI: [https://doi.org/1025299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\)/1517](https://doi.org/1025299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2)/1517) di akses pada tanggal 20 bulan September tahun 2022, pukul 14.00).
- Ali Muhammad. 2017.*Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Indonesia* (Malang: UB Press).
- Sakila. 2018. *Penerapan Metode latihan (Drill) dalam pembelajaran Menulis Resens Buku Pengetahuan*, Jurnal Sirok Bastra, Vol. 6, No. 1. (<https://sirokbastra.kemendkbud.go.id/> di akses pada tanggal 21 bulan September tahun 2022, pukul 11.00).
- Heimiati. 2012.*Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Umar Mohamammed Kani and Tata Umar Sa'ad. 2015.“Drill aProcess Of Education”.*Jurnal of Business and management*. Vol 7, No.21, 2015. (www.liste.org di akses pada tanggal 22 bulan September tahun 2022, pukul 09.00).
- Syarif Mifyah, dkk. 2018. *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Sei-Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec. Kampak Kiri Hlr Kab. Kampar*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 15, No.1. (DOI: [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1589](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1589) di akses pada tanggal 5 bulan Oktober tahun 2022, pukul 14.00).
- Karwono dan Mularsih Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada)
- Djamaludin Ahmad dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran :4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV.Kaafah Learning Center)
- Yuliah Elih. 2020. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal At-Tadbir (Media Hukum dan Pendidikan). Vol, 30, No. 2, (DOI: <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58> di akses pada tanggal 5 bulan Desember tahun 2022, pukul 14.00).
- Fathurrahman Muhammmad dan Sulistryorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: :Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasioanl*, (Yogyakarta: Teras).
- Affandi Mohammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang Unnisula Press).
- Mufarrokah Anissatul. 2009. *Srategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Teras).
- Sudjana Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru).

Shalahuddin Mahfud. 1987. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu)

Syihabuddin Akhmad Khajar Al-Haitami AL-Maliki AS-Syafi'I. *Minhajuul Qowim*, (Jedah: Al-Khaomain).

Syekh Syamsuddin Abu Abdllah. 2019. *Terjemah Fathul Qarib Pengantar Ilmu Fiqih Madzhab Imam Syafi'I*, (Surabaya: Mutiara Ilmu)

Mustahdi dan Mustakim. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti-Edisi Revisi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Nashiruddin Al-Albani. 2019. *Muhammad Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, (Jakarta: Gema Insani).



LAMPIRAN-LAMPIRAN





(Gambar 1. Pembelajaran PAI di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes)



(Gambar 2 Implementasi metode *drill* dalam memandikan jenazah)



(Gambar 3 Implementasi metode *drill* dalam mengkafani jenazah)



(Gambar 4 Implementasi metode *drill* dalam mensholati jenazah)



(Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Andriyanto Ariwibowo, selaku WAKA Kurikulum SMK Negeri 01 Tonjong Brebes)



(Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Fajar Subekhi selaku Guru PAI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes)



(Gambar 7 Wawancara dengan Ahmad Khabil selaku siswa kelas XI)



(Gambar 8 Wawancara dengan Raikhan Fadilah selaku siswa kelas XI)



(Gambar 9 Wawancara dengan Yunizar Fadlan selaku siswa kelas XI)



(Gambar 10 Wawancara dengan Fazri Ramadhan selaku siswa kelas XI)

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung, adapun pengamatan secara langsung di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes dilakukan untuk mengetahui:

1. Data-data SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
2. Pelaksanaan implementasi metode *dril* dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
2. Identitas sekolah
3. Struktur Organisasi
4. Visi, Misi dan tujuan SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
5. Keadaan peserta didik



HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di dapat dokumentasi sekolah melalui Bapak Andriyanto, selaku WAKA SMK Negeri 01 Tonjong Brebes dan juga melalui Bapak Anton, selaku Koord. TU SMK Negeri 01 Tonjong Brebes pada tanggal 2 Januari 2023.

1. Sejarah singkat SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

SMK Negeri 1 Tonjong sebagai satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di wilayah Kabupaten Brebes bagian selatan berdiri pada tahun 2004 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Dikmenjur Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional No. 2210/C5.5/LL/2003 tertanggal 17 November 2003. Status Penegerian SMK Negeri 1 Tonjong diperoleh dengan Keputusan Bupati Brebes No. 421.5/333/TAHUN 2005.

SMK Negeri 01 Tonjong yang terletak di Jl. Raya Kutamendala, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah berada di Pinggir Jalan Raya Tegal – Purwokerto yang menjadikannya mudah diakses oleh peserta didik dan masyarakat. Dengan memiliki 7 Kompetensi Keahlian yang meliputi : Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Multimedia, dan Animasi ini di tambah dengan daya dukung komite sekolah, masyarakat, serta posisi sekolah yang dekat dengan jalan raya, menjadikan sekolah ini punya potensi besar untuk terus maju dan berkembang, ditambah dengan banyak kegiatan sekolah yang mengarah pada pembinaan keagamaan dan kedisiplinan untuk mewujudkan visi dan misinya, menjadikan sekolah ini syarat dengan nuansa religi dan memiliki kedisiplinan yang tinggi, akan menambah kepercayaan masyarakat dan juga industri, dunia usaha dan dunia kerja terhadap keberadaan SMK Negeri 01 Tonjong.

2. Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	SMK NEGERI 1 TONJONG		
2.	NSS	401032906022		
3.	NPSN	20326458		
4.	Alamat	1. Lokasi : Jl. Raya Kutamendala, Tonjong, Brebes. 52271 2. Telepon : (0289) 5159054 3. Faksimili : (0289) 5159054 4. E-mail : smkn1_tonjong@yahoo.co.id 5. Website : www.smknegeri1tonjong.sch.id		
5.	SK Pendirian	Nomor : SK Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional No. 0033a/C5.5/Kep/MN/2003		
		Tanggal : 17 November 2003		
6.	SK Pembukaan Kompetensi Keahlian	Bidang Keahlian : Teknologi dan Rekayasa		
		Program Keahlian : Teknik Otomotif		
		Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)	SK Bupati No. 421.5/0991/2004	2004/2005
		Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	SK Bupati No. 421.5/0502/2015	2015/2016
		Program Keahlian : Teknik Ketenagalistrikan		
		Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	SK Bupati No. 421.5/0991/2004	2004/2005
		Program Keahlian : Teknik Elektronika		
		Teknik Audio Video (TAV)	SK Bupati No. 421.5/0991/2004	2004/2005

		Teknik Elektronika Industri (TEI)	SK Kepala BPMD Prov. Jateng No. 420/2578/2016	2016/2017
		Bidang Keahlian : Seni dan Industri Kreatif		
		Program Keahlian : Seni Rupa		
		Animasi	SK Bupati No. 421.5/0155/2010	2010/2011
		Bidang Keahlian : Teknologi Informasi dan Komunikasi		
		Program Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika		
		Multimedia	SK Kepala BPMD Prov. Jateng No. 420/2578/2016	2016/2017
7.	Sertifikat Akreditasi BAN S/M	Nomor : 032/BAN-SM/SK/2019		
		Terakreditasi : A (Unggul)		
		Nilai : 91		
		Tanggal : 15 Januari 2019		
8.	Sertifikasi ISO	TUV Rheinland No. Reg. 824 100 13068, tanggal 12 Maret 2010		
9.	NPWP	00.351.524.6-501.000		
10.	Sertifikat Tanah	Ada		
11.	Kepala Sekolah	Drs. Sodikun Atmo Yuliyanto, M.Pd.		
12.	Ketua Komite Sekolah	Kuwat Slamet		

3. Struktur Organisasi Sekolah

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Sodikun Atmo Y., M.Pd
2	WAKIL MANAJEMEN MUTU	Nurokhim, S.Pd.
3	KA.SUBAG TU	Tobi'in, S.Ip.

4	WAKABID Kurikulum	Andriyanto Ariwibowo., S.Pd.
5	WAKABID Kesiswaan	Agus Suprpto, St.
6	WAKABID SARPRAS	Bakdaturohman, S.Pd.
7	WAKABID. HUMAS DU/DI	Rosi Nur Hidayat, S.Pd.T.
8	Ka.Komp. Keahlian TKRO	MUJIDIN A., S.Pd.
9	Ka.Komp. Keahlian TAV	Faisal H.M.R, S.Pd.
10	Ka.Komp. Keahlian TITL	WIWI P., S.Pd.
11	Ka.Komp. Keahlian ANIMASI	SUTRISNO, S.Kom.
12	Ka.Komp. Keahlian TBSM	NUR ARIFUDIN M, ST
13	Ka.Komp. Keahlian MULTIMEDIA	V.FUGUH L, S.Kom.
14	Ka.Komp. Keahlian ELEKT.INDUSTRI	FAJAR P.,S.Pd.
15	Guru	
16	Siswa	

4. Visi, Msi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Penghasil Tamatan Yang Bertaqwa, Bermanfaat, dan Bermartabat

b. Misi

- 1) Menyiapkan tamatan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menyiapkan tamatan yang berahlaq mulia
- 3) Menyiapkan tamatan yang peduli lingkungan
- 4) Mendidik siswa menjadi tenaga terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya
- 5) Menyiapkan wirausahawan yang mandiri dan berdaya saing
- 6) Menyiapkan tamatan yang berjiwa Indonesia
- 7) Menjadikan SMK sebagai lembaga percontohan bagi SMK sekitar
- 8) Menjadikan SMK yang memberi manfaat pada masyarakat sekitar sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan tamatan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- 2) Menghasilkan tamatan yang menjunjung tinggi norma-norma kesusilaan
- 3) Menghasilkan tamatan yang peduli kepada lingkungan
- 4) Menghasilkan tamatan berkarakter bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur
- 5) Menghasilkan tamatan yang siap menjadi tenaga profesional tingkat menengah, siap berkompetisi
- 6) Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha mandiri
- 7) Menjadi SMK yang memenuhi standar nasional pendidikan dan menjadi rujukan

5. **Keadaan Peserta Didik**

SMK Negeri 01 Tonjong Brebes tahun pelajaran 2022/2023, memiliki rombongan belajar 47 dengan 3 rombongan belajar terdiri atas kelas X berjumlah 16, kelas XI 16 kelas dan kelas XII berjumlah 15. Jumlah total peserta didik 1618

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat X	332	239	571
Tingkat XI	328	221	549
Tingkat XII	324	174	498
Total	984	634	1618

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru PAI SMK Negeri 01 Tonjong?
 - a. Apa yang disebut metode *drill*?
 - b. Apa yang disebut dengan perawatan jenazah?
 - c. Bagaimana perencanaan metode *drill* dalam pembelajaran perawatan jenazah?
 - d. Apa tujuan dari penggunaan metode *drill* dalam praktik perawatan jenazah?
 - e. Apa kelebihan dan kekurangan metode *drill*?
 - f. Bagaimana sikap peserta didik ketika pembelajaran materi perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?
 - g. Apa prinsip dan metode *drill*?
 - h. Apa kendala yang dihadapi siswa ketika praktik pelaksanaan perawatan jenazah dengan metode *drill*?
 - i. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru terhadap praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?
 - j. Bagaimana pelaksanaan praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?
 - k. Kenapa dalam praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?
 - l. Bagaimana persiapan bahan dan alat untuk praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?
2. Wawancara dengan siswa kelas XI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
 - a. Bagaimana perasaan kamu setelah praktik memandikan, mengkafani dan mensholati jenazah menggunakan metode *drill*?
 - b. Apa kelebihan dan kekurangan praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?
 - c. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Lampiran 5 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Fajar Subekhi, S.Pd.

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Januari 2023

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Ruang Guru SMK negeri 01 Tonjong Brebes

1. Apa yang disebut metode *drill*?

Jawab: Metode *drill* adalah cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa telah dipelajari dengan cara berulang.

2. Apa yang disebut dengan perawatan jenazah?

Jawab: perawatan jenazah adalah kepengurusan terhadap orang yang sudah meninggal atau jenazah yang dilakukan oleh orang yang masih hidup, yaitu berupa memandikan, kemudian mengkafani mensholatkan dan menguburkan.

3. Bagaimana perencanaan metode *drill* dalam pembelajaran perawatan jenazah?

Jawab: perencanaan yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan segala hal yang mendukung pembelajaran perawatan jenazah mulai dari menyiapkan alat dan bahan untuk praktik memandikan, alat dan bahan untuk mengkafani, mensholatkan dan video menguburkan.

4. Apa tujuan dari penggunaan metode *drill* dalam praktik perawatan jenazah?

Jawab: tujuannya adalah agar siswa-siswi mampu menguasai materi kepengurusan terhadap jenazah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

5. Apa kelebihan dan kekurangan metode *drill*?

- a. Kelebihan metode *drill* adalah pemahaman peserta didik lebih leluasa melalui latihan berulang-ulang. Kelebihan ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan metode *drill* peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kepengurusan jenazah akan

memiliki pemahaman lebih luas karena latihan yang dilakukan dengan berulang.

b. Kekurangan metode *drill*

1. Pengulangan praktik atau materi sehingga bisa membuat peserta didik bosan.
2. Waktu pembelajaran yang nanti bisa mmolor dari jam yang sudah ditentukan di RPP karena adanya penyesuaian dengan kemampuan pemahaman peserta didik.

6. Bagaimana sikap peserta didik ketika pembelajaran materi perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: sikap mereka yaitu bisa mengikuti dengan baik dan antusias, karena memang mereka membutuhkan kepahaman pada materi ini karena manfaatnya bisa langsung dirasakan.

7. Apa prinsip dan metode *drill*?

Jawab: Prinsip metode *drill* dalam pembelajaran kepengurusan jenazah adalah keasabaran dalam belajar karena membutuhkan waktu yang berulang-ulang agar peserta didik memiliki ketrampilan dalam kepengurusan jenazah.

8. Apa kendala yang dihadapi siswa ketika praktik pelaksanaan perawatan jenazah dengan metode *drill*?

Jawab: kendala yang dihadapi berupa membutuhkan waktu yang lama dalam memahamkan peserta didik dan juga praktik yang memakan waktu dan biaya.

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru terhadap praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Evaluasi atau penilaian diambil dari penilaian sikap, lancarnya bacaan dan runtutan pelaksanaan praktik yang dilakukan secara berkelompok.

10. Bagaimana pelaksanaan praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: guru memberikan materi dan langsung mempraktikkan. Contoh hari ini belajar teori tata cara memandikan jenazah, erikutnya langsung dipraktikkan. Kemudian jika sudah semua selesai semua, giliran siswa yang mempraktikkan materi ini di masyarakat.

11. Kenapa dalam praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Karena kami (guru) merasa metode ini yang paling tepat untuk kondisi siswa-siswi kami, agar mereka mampu menguasai dan mempraktikkan materi ini di masyarakat.

12. Bagaimana persiapan bahan dan alat untuk praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Ada yang disediakan dari sekolah dan juga siswa yang berusaha mencari atau menyedakikan bahan dan alat tersebut.

Informan : Akhmad Fadilah

Hari/ Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023

Waktu : 14.00-14.30

Tempat : SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

1. Bagaimana perasaan kamu setelah praktik memandikan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Perasaan saya tentu sangat senang bisa praktik secara langsung apalagi tadi Pak Fajar mempraktikkan memandikan jenazah dengan baik dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga kami menjadi paham akan cara memandikan jenazah.

2. Apa kelebihan dan kekurangan praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Terkait kelebihan praktik memandikan jenazah menggunakan metode *drill* ialah kami menjadi paham dengan cara memandikan jenazah karena dipraktikkan secara berulang-ulang dan penuh kesungguhan. Untuk kelemahannya mungkin belum saya rasakan, mungkin kurang dari segi sarana dan prasarannya aja yang belum lengkap.

3. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Pelajaran yang bisa saya ambil adalah saya bisa merasakan langsung proses memandikan jenazah dengan baik, ini menjadi pengalaman bagi saya nantinya supaya nanti pas di masyarakat apalagi ada orang yang meninggal saya bisa ikut serta memandikan jenazah.

Informan : Yunzar Fadlan
Hari/ Tanggal : Selasa, 24 januari 2023
Waktu : 11.00-10.30
Tempat : SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

1. Bagaimana perasaan kamu setelah praktik mengkafani jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Perasaan saya tentu sangat senang apalagi saya juga menjadi paham bagaimana cara mengkafani jenazah itu seperti apa, apalagi tadi pas awal-awal membuat tali pocong dan mengulas jenazah tadi yang cukup grogi dan kaku. Tentu ini menjadi modal bagus bagi saya dan teman-teman buat nanti jika sudah terjun di masyarakat apabila ada orang yang meninggal Insya Allah kami siap membantu.

2. Apa kelebihan dan kekurangan praktik perawan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Kelebihannya tentu kam menjadi paham karena praktiknya diulang-ulang. Untuk kelemahannya mungkin dari diri saya tadi masih kaku aja, tap searang sudah tidak kaku.

3. Apa pelajaran yang dapa kamu ambil dari praktik perawatan jenazah mengguakan metode *drill*?

Jawab: Pelajaran yang dapat saya ambil adalah saya menjadi tahu bagaimana cara mengkafani jenazah dan bisa mengingat kematian.

Informan : Restu Abi
Hari/ Tanggal : Jum'at, 27 januari 2023
Waktu : 14.00-14.30
Tempat : SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

1. Bagaimana perasaan kamu setelah praktik mensholati jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Perasaan saya setelah praktik sholat jenazah tadi, saya menjadi tahu dan paham akan praktiknya dan tahu bahwa kalau untuk jenazah laki-laki ketika disholatkan posisi imam menghadap di kepala si jenazah.

2. Apa kelebihan dan kekurangan praktik perawan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Kelebihannya saya menjadi paham akan bacaan dan praktiknya. Kemudian kelemahannya tadi saya sempat keliru dalam membaca doa untuk si mayit karena membacanya serentak bersama-sama

3. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari praktik perawatan jenazah menggunakan metode *drill*?

Jawab: Pelajaran yang dapat diambil adalah saya bisa mengingat kematian dan jika nanti saya sudah terjun di masyarakat insya Allah jika ada yang meninggal dunia saya akan ikut mensholatkan jenazah tersebut



Lampiran 6 Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA
DI SMK NEGERI 0 TONJONG BREBES**

No	Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
1.	Senin/ 5 Januari 2023	Memberikan surat izin riset individual kepada Kepala Sekolah, guna menyusun skripsi dan observasi pertama terkait implementasi metode <i>drill</i> dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.
2.	Rabu, 4 Januari 2023	Melakukan wawancara dengan Pak Fajar Subekhi, S.Pd. terkait implementasi metode <i>drill</i> dalam pembelajara materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.
3.	Jum'at, 6 Januari 2023	Observasi terkait proses memandikan jenazah melalui metode <i>drill</i>
4.	Jum'at, 13 Januari 2023	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas XI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait proses memandikan jenazah melalui metode <i>drill</i> .
5.	Selasa, 20 Januari 2023	Observasi terkait proses mengkafani jenazah melalui metode <i>drill</i>
6.	Selasa, 24 Januari 2023	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas XI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait proses mengkafani jenazah melalui metode <i>drill</i> .
7.	Jum'at, 27 Januari 2023	Observasi dan wawancara dengan siswa kelas XI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes terkait

		proses mensholati jenazah melalui metode <i>drill</i> .
8.	Jum'at, 3 Februari 2023	Melakukan wawancara kepada Bapak Fajar Subekhi S.Pd. terkait evaluasi implementasi implementasi metode <i>drill</i> dalam pembelajaran materi perawatan jenazah di SMK Negeri 01 Tonjong Brebes.



Lampiran 7 Transkrip Observasi

No.	Hari/Tanggal	Aspek yang diamati	keterangan
1	Jum'at/6 Januari 2023	Praktik Memandikan jenazah di kelas	Guru dan siswa mempersiapkan tempat dan objek jenazahnya dan juga peralatan memandikan jenazah. Guru PAI men- <i>drill</i> -kan bagaimana cara memandikan jenazah secara perumpamaan kepada para siswanya dengan pengulangan beberapa kali dan diikuti oleh siswanya. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran.
2	Jum'at/13 Januari 2023	Praktik Memandikan jenazah di belakang bengkel jurusan listrik	Guru dan siswa melakukan praktik memandikan jenazah secara langsung selama 2 jam pelajaran dan proses men- <i>drill</i> -kan jenazah berjalan dengan baik karena siswa benar-benar mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.
3	Jum'at/20 Januari 2024	Praktik Mengkafani jenazah di kelas	Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan untuk proses mengkafani jenazah. Kemudian guru mula-mula mempraktikkan cara mengkafani jenazah secara perlahan sesuai urutannya mulai dari membuat tali pocong, baju dan sarung buat si jenazah sampai kepada mengikat kain kafan menggunakan tali pocong. Ini dilakukan supaya siswa menjadi paham dan mempraktikkan setiap urutannya sampai selesai sehingga siswa menjadi paha dan bisa cara mengkafani jenazah. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran.
4	Selasa/24 Januari 2023	Praktik Mengkafani jenazah di masjid	Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan untuk proses mengkafani jenazah. Kemudian guru mula-mula mempraktikkan cara mengkafani jenazah secara perlahan sesuai urutannya mulai dari membuat tali pocong, baju dan sarung buat si jenazah sampai kepada mengikat

			<p>kain kafan menggunakan tali pocong. Ini dilakukan supaya siswa menjadi paham dan mempraktikan setiap urutannya sampai selesai sehingga siswa menjadi paham dan bisa cara mengkafani jenazah. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran.</p>
5	Jum'at/27 Januari 2023	Praktik Mensholati jenazah di kelas	<p>Guru menanyakan materi bacaan bacaan- dalam mensholati jenazah kepada siswa dan mereka masih paham tentang bacaan-bacaannya. Praktiknya guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi jenazah dan memberi tahu posisi imam sholat jenazah bahwa kalau jenazah laki-laki posisi imam berada disamping kepala si jenazah dan kalau jenazahnya perempuan maka posisi imam sholat berada disamping perut si jenazah. Kemudian guru mendrill-kan praktik sholat jenazah dari niat sampai salam kemudian siswa mengikut secara bergantian. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran.</p>
6	Jum'at/3 Febuari 2023	Penilaian praktik merawat jenazah menggunakan metode <i>drill</i>	<p>Guru PAI menggunakan penilaian untuk materi perawatan jenazah dengan penilaian aspek sikap, lancarnya bacaan dan runtutan pelaksanaan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi dan lembar penilaian sikap. Observasi digunakan untuk menilai sikap siswa secara berkesinambungan menggunakan format observasi. Lembar penilaian sikap siswa digunakan dengan siswa diminta mengenai pendapat tentang contoh kasus yang berkaitan dengan perawatan jenazah. Adapun penilaian dengan aspek lancarnya bacaan dilakukan dengan cara tes tertulis dan lisan (kemampuan siswa membaca dan menghafalkan doa'doa dalam mensholati jenazah). Untuk</p>

			aspek runtutnya pelaksanaan, guru langsung menggunakan penilaian kinerja dengan cara melihat langsung siswa melaksanakan praktik perawatan jenazah. Terkait hasil penilaian rata-rata siswa mendapatkan nilai yang baik dengan lulus nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
--	--	--	--



Lampiran 7 Data Nilai Siswa Kelas XI TITL 3 dan XI TKRO 4

Data nilai siswa kelas XI TITL 3

NIS	Nama	Nilai
5975	Akhmad Dinejad	85
5976	Akhmad Khabil	88
5977	Aldan Arman Maulana	85
5978	Alifa Nur Sabrina Ishak	80
5979	Andika Pria Prayoga	83
5980	Ardi Kristianto	86
5981	Arya Adi Pratama	81
5982	Arya Budi Pratama	80
5983	Dealys Agustin Pramesti	82
5984	Dela Puspita Sari	79
5985	Della Ramadhani	80
5986	Dhia Azzahra	84
5987	Dinta Eka Yuliani	85
5988	Fadzlur Rohman Albani	89
5989	Fathul Mizan Ramadhan	88
5990	Gelbin Adim Rifdiawan	83
5991	Ilham Purnomo	84
5992	Kevin Mazumi	85
5994	M. Reffan Bintang Pramudya	85
5995	Mohammad Zuhri Bachtiar	85
5997	Muhammad Abdul Gani	84
5998	Muhammad Fahmi Hilmawan	82
5999	Muhammad Salman Al Farizi	83
6000	Mutiara Elsa Safitri	81
6001	Nathan Rama Yanuar	87
6002	Nur Annisa Dwi Oktaviani	85
6003	Paola Silva	84
6004	Permana Cucu Haryadi	85
6005	Putri Anuari	84
6006	Rahma Amalia	81
6007	Reihan Fadhilah	87
6008	Restu Abi	88

Data nilai siswa kelas XI TKRO 4

NIS	Nama	Nilai
6152	Ahmad Suryadiansah	83
6153	Akbar Bagus Albiruni	84
6154	Arsya Eka Firmansyah	86
6155	Azka Zaeni Sofa	81
6156	Dede Irwanto	79
6157	Desta Aldi Pratama	86
6158	Desta Baihaqi Hasthofansyah	86
6159	Dimas Ade Prasetya	82
6160	Egi Nahnu Tafani	83
6161	Fajar Bagus Pratama	83
6162	Fathir Adnin Nugroho	81
6163	Fazri Ramadhan	82
6164	Febi Maulana Nurrohim	83
6165	Gilang Ramadhan	84
6166	Iman Muzaki	85
6167	Indra Rizki Riawan	87
6168	M. Reza Rosandi	80
6169	M. Surya Maulana	89
6170	Mohamad Tolcha Alfarizi	78
6171	Mohammad Naufal Pratama	79
6172	Mohammad Noval Arfandi	80
6173	Muhammad Arya Wiguna	82
6174	Muhammad Dhavi Arya Pratama	81
6175	Muhammad Fauzan	84
6176	Muhammad Rizki Eka Noviyanto	82
6177	Muhammad Sandi Kurniawan	86
6178	Muhammad Syahrul Dwijulian	84
6179	Nichola Nova Pratama	85
6180	Ridho Nur Sulaiman	88
6181	Rohman Hakim	85
6182	Tirta Candra Wijaya	81
6183	Tirta Dwiky Hermawan	80
6187	Yunizar Fadhlan Irfandi	79

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 633624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiu.ac.id

Nomor : E.m.2593/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 12 Oktober 2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 01 Tonjong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusun skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Moh Imam Baehaqi
2. NIM : 1917402117
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin obser pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanak dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Siswa SMK Negeri 01 Tonjong
2. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 01 Tonjong
3. Tanggal Observasi : 13-10-2022 s.d 27-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 9 Balasan Observasi Pendahuluan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
TONJONG
Jalan Raya Kutamendala, Tonjong Brebes, Jawa Tengah 52272, Telpom (0281) 2219834
Faksimili (0281) 2219834 e-mail: smkn1tonjong@ddikbud.go.id website: www.smkn1tonjong.sdi.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 609 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sodikun Atmo Yuliyanto, M.Pd.
NIP : 19670719 199302 1 001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Tonjong
Alamat : Jl. Raya Kutamendala Tonjong Brebes

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Imam Baehaqi
NIM : 1917402117
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022 / 2023

Benar – benar telah melakukan observasi pendahuluan, dilaksanakan pada tanggal 13 sampai dengan 14 Oktober 2022 di SMK Negeri 1 Tonjong. Selama melakukan observasi pendahuluan di SMK Negeri 1 Tonjong bersikap baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebaik – baiknya.

Tonjong, 14 Oktober 2022
KEPALA SMK NEGERI 1 TONJONG
DISDIPK
SODIKUN ATMO YULIYANTO, M.Pd
Pembina Tk. I, IV/b
NIP 19670719 199302 1 001

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.iiu.unsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.4268/Un.19/D.FTK/PP.05.3/12/2022
Lamp. :
Hal : Permohonan ijin Riset Individu
19 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 01 Tonjong Brebes
Kec. Tonjong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi permohonan dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Moh Imam Baehaqi
2. NIM : 1917402117
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Kalisalak rt 01/07, Margasari, Tegal
6. Judul : Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah di SMK NEGERI 01. Tonjong Brebes

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah di SMK NEGERI 01 Tonjong Brebes
2. Tempat / Lokasi : SMK NEGERI 01 Tonjong Brebes
3. Tanggal Riset : 20-12-2022 s/d 20-02-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Saifur Yanja

Lampiran 11 Surat Balasan Ijin Riset Pendahuluan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
TONJONG
Jalan Raya Kutamendala Tonjong Brebes No. 1221 Telp. (0281) 636553
Kab. Brebes 53126 E-mail: smkn1tonjong@indosat.net.id www.smdptn.org

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 217 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sodikon Atmo Yuliyanto, M.Pd.
NIP : 19670719 199302 1 001
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Tonjong
Alamat : Jl. Raya Kutamendala Tonjong Brebes

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Imam Baehaqi
NIM : 1917402117
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto
Tahun Akademik : 2022 / 2023

Benar – benar telah melakukan Riset Individu dengan Obyek Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Materi Perawatan Jenazah, dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022 sampai dengan 20 Februari 2023 di SMK Negeri 1 Tonjong. Selama melakukan Riset Individu di SMK Negeri 1 Tonjong bersikap baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebaik – baiknya.

TONJONG, 03 April 2023
SMKN 1 TONJONG
DIREKTUR
SODIKON ATMO YULIYANTO, M.Pd
Pembina Tk. I, IV/b
NIP 19670719 199302 1 001

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.4765 /Un.19/FTIK.J.PPP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN MATERI PERAWATAN JENAZAH DI SMK NEGERI 01 TONJONG BREBES

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Moh Imam Baehaqi
NIM : 1917402117
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminatkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Imam Alifirdi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 13 Sertifikat Lulus BTA PPI

IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-63624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14050/14/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MOH IMAM BAEHAQI
NIM : 1917402117

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 84
# Tartil	: 75
# Imtila	: 75
# Praktek	: 75
# Nilai Tahfidz	: 75



Purwokerto, 14 Agt 2020



ValidationCode

Lampiran 14 Sertifikat Pengembanagn Bahasa Arab



Lampiran 15 Sertifikat Pengembanagn Bahasa Inggris



Lampiran 16 Sertifikat Lulus Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8087/X/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

MOH IMAM BAEHAQI
NIM: 1917402117

Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 24 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 03 Oktober 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Ekar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003

Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0127/K.LPPM/IKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa: MOH IMAM BAEHAQI
 NIM : 1917402117
 Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
 dan dinyatakan LULUS dengan nilai (95).





Certificate Validation

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moh Imam Baehaqi
2. NIM : 191740217
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 24 September 2001
4. No. tTelepon/HP : 087805355003
5. Alamat : Desa Kalisalak rt 01/07, Margasari, Tegal
6. Email : baehaqimohimam44@gmail.com
7. Nama Ayah : Gozali
8. Nama Ibu : Solikha

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Negeri 02 Kalisalak, th 2013
 - b. SMP, tahun lulus : SMP Ma'Arif NU Margasari, th 2016
 - c. SMK , tahun lulus : SMK Negeri 01 tonjong Brebes, th 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
, th 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SMK Neger 01 Tonjong tahun 2017/2018
2. Staff SEMA IAIN Purwokerto tahun 2020/2021
3. HMJ PAI Tahun 2021/2022
4. MRI Banyumas 2022

Purwokerto, April 2023

Moh Imam Baehaqi
1917402117